



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telpon (0736) 2121170, 342584 Faksimile (0736) 2121170, 342584
Email: lembaga.penelitian.unib@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: /UN30.10/PL/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 19581112 198603 1002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

NO	N a m a	NIP	Jabatan	Fakultas
1	Dr. Effed Darta SE MBA.	196630051992031002	Ketua Pelaksana	Ekonomi
2	Ir. Entang Inoriah S MP.	195711081987022001	Anggota	Pertanian
3	Drs. Dedi Supriyadi, M.Si.	195711031986021001	Anggota	Isipol

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian KERJASAMA DINAS UKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BENGKULU DENGAN LPM UNIVERSITAS BENGKULU dengan judul: ***“FEASIBILITY STUDI PEMETAAN DAN PEMBUATAN PROFIL POTENSI UNGGULAN DAERAH PROVINSI BENGKULU”***.

Jangka waktu pelaksanaan : 6 Bulan (Enam bulan)

Hasil penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim pertimbangan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dan memenuhi syarat.

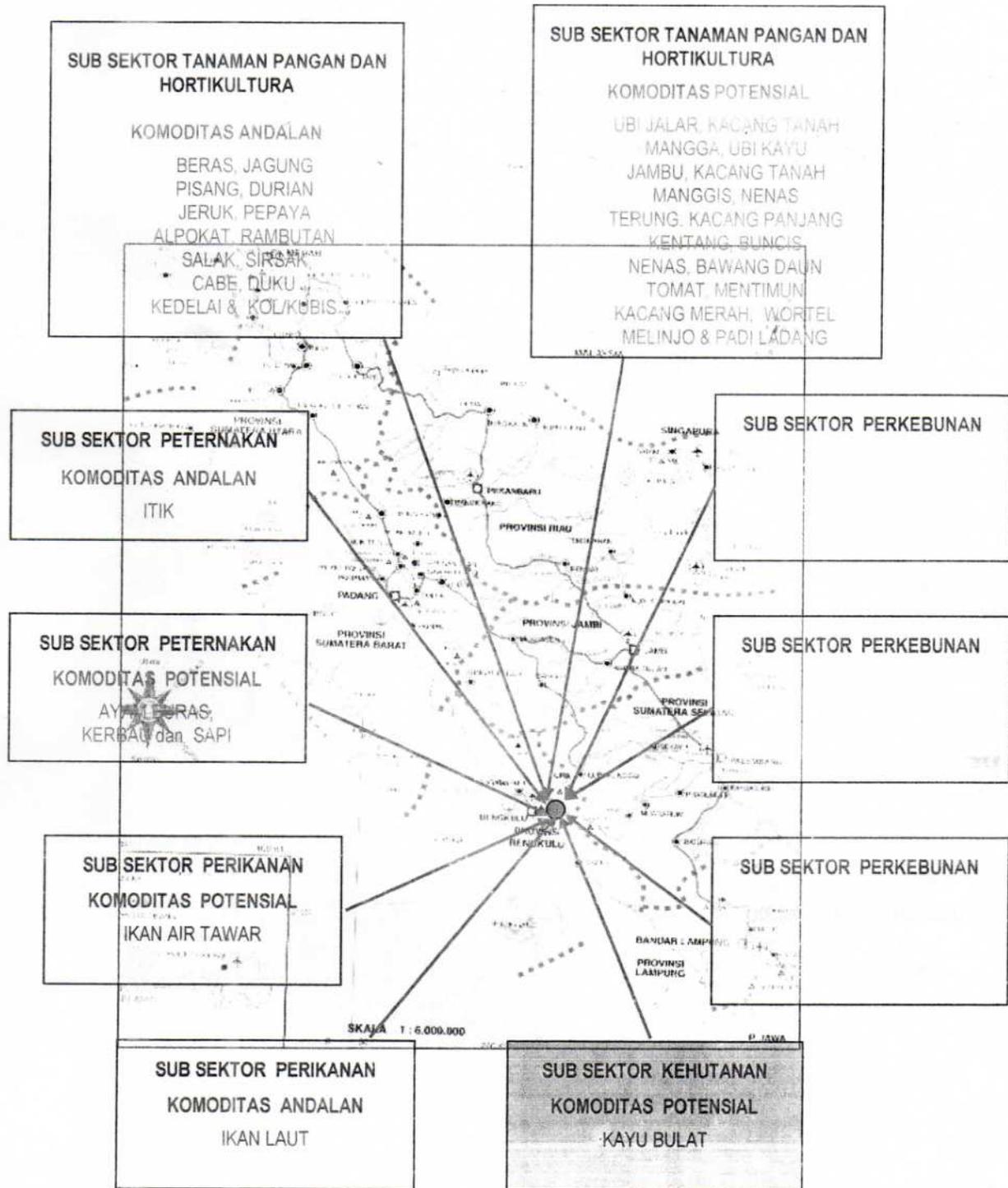
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.

Bengkulu, 31 Januari 2012
Ketua,


Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NP. 195811121986031002

B3

PETA POTENSI KOMODITAS UNGGULAN DI PROVINSI BENGKULU



HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Kegiatan	:	PEMETAAN DAN PEMBUATAN PROFIL POTENSI UNGGULAN DAERAH PROVINSI BENGKULU
2.	Ketua Pelaksana	:	
	f. Nama Lengkap	:	Drs. Dedi Supriyadi, M.Si.
	b. Tempat/Tgl Lahir	:	Garut, 3 November 1957
	c. Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
	e. Alamat Kantor	:	LPM Universitas Bengkulu Jln. Raya WR. Supratman Bengkulu Kode Pos 38371A Telpn (0736) 20173
	f. Alamat Rumah	:	Jl. Ciliwung III No 1 Bengkulu
3	Anggota Tim	:	1. Dr. Effed Dart, SE, MBA 2. Masagus Firmansyah, S.Sos, M.Si. 3. Ir. Entang Inorih, MP.
		:	
4.	Lokasi Kegiatan	:	Provinsi Bengkulu
5.	Pembiayaan	:	Rp. 40.000.000,- (Empat Puluh Juta Rupiah)

Bengkulu, 30 Desember 2011

Mengetahui :
Ketua LPM Unib,

Koordinator Tim Pelaksana,



Slamet Muljono, SH. M.S.
NIP. 19580411 198403 1002

Drs. Dedi Supriyadi, M.Si.
NIP. 195711031986021001

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NP. 195811121986031002

KATA PENGANTAR

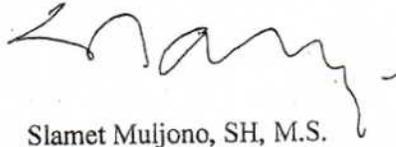
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta Hidayah-Nya sehingga Penyusunan Pemetaan dan Pembuatan Profil Potensial Unggulan Daerah di 10 Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun disana sini masih terdapat kekurangan, namun kami sudah berupaya seoptimal mungkin untuk menyajikan laporan yang kami sampaikan ini.

Hasil penyusunan laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penentu kebijakan di jajaran Pemerintah Provinsi Bengkulu maupun pihak lain yang membutuhkan, baik kalangan pemerintah maupun swasta. Laporan ini menyajikan informasi mengenai Potensial Unggulan Daerah di 10 Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu.

Keberhasilan penyusunan ini adalah berkat adanya bantuan dan partisipasi dari Insatansi/Dinas/Lembaga, baik Pemerintah maupun Swasta di Provinsi Bengkulu.

Kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga hasil laporan ini dapat dimanfaatkan dalam rangka perencanaan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Bengkulu, September 2011
Ketua LPM Unib,



Slamet Muljono, SH, M.S.

DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	ii
	DAFTAR TABEL	v
BAB I	PENDAHULUAN	2
	1.1. Latar Belakang	2
	1.2. Maksud dan Tujuan	3
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	5
	2.1. Pembangunan Ekonomi Daerah	5
	2.2. Produk Unggulan Daerah	8
	2.3. Komoditi Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan	12
	2.4. Keunggulan Berbasis Kompetensi	14
	2.5. Konsep Pendekatan Produk Unggulan	18
BAB III	METODOLOGI	22
	3.1. Metode	22
	3.2. Sumber Data	26
BAB IV	GAMBARAN UMUM PROVINSI BENGKULU	27
	4.1. Deskripsi Umum Provinsi Bengkulu	27
	4.2. Topografi Bengkulu	28
	4.3. Iklim Bengkulu	30
	4.4. Keadaan Perekonomian Provinsi Bengkulu	30
	4.5. Tenaga Kerja Provinsi Bengkulu	33
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
	5.1. Potensi Komoditas Kabupaten Muko Muko	38
	5.1.1. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ...	39
	5.1.1.1. Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	40
	5.1.1.2. Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	41
	5.1.2. Sub Sektor Perkebunan	43
	5.1.2.1. Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan	43
	5.1.2.2. Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	44
	5.1.3. Sub Sektor Perikanan	45
	5.1.3.1. Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan	45
	5.1.3.2. Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan	45
	5.1.4. Sub Sektor Kehutanan	46
	5.1.5. Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Muko	

Muko	46
5.2 Potensi Komoditas Kabupaten Bengkulu Selatan	48
5.2.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	49
5.2.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	49
5.2.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	50
5.2.2 Sub Sektor Perkebunan	51
5.2.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Perkebunan	52
5.2.2.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Perkebunan	53
5.2.3 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Selatan	54
5.3 Potensi Komoditas Kabupaten Bengkulu Tengah	55
5.3.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	56
5.3.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	56
5.3.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	57
5.3.2 Sub Sektor Perkebunan	58
5.3.2.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	58
5.3.2.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan	60
5.3.3 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Tengah	61
5.4 Potensi Komoditas Kabupaten Bengkulu Utara	62
5.4.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	63
5.4.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	64
5.4.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	68
5.4.2 Sub Sektor Perkebunan	69
5.4.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan	70
5.4.2.2 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	71
5.4.3 Sub Sektor Peternakan	72
5.4.3.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Peternakan	73
5.4.3.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Peternakan	73
5.4.4 Sub Sektor Perikanan	74
5.4.4.1 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan	75
5.4.5 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Utara	75

5.5	Potensi Komoditas Kabupaten Kaur	77
5.5.1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	78
5.5.1.1	Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	78
5.5.1.2	Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	80
5.5.2	Sub Sektor Perkebunan	82
5.5.2.1	Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan	83
5.5.2.2	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	83
5.5.2.3	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan	85
5.5.3	Sub Sektor Perikanan	85
5.5.3.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan	86
5.5.3.2	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan	86
5.5.4	Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Kaur	86
5.6	Potensi Komoditas Kabupaten Kapahiang	88
5.6.1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	89
5.6.1.1	Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	89
5.6.1.2	Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	90
5.6.2	Sub Sektor Perkebunan	93
5.6.2.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Perkebunan	94
5.6.2.2	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Perkebunan	94
5.6.3	Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Kapahiang	95
5.7	Potensi Komoditas Kabupaten Lebong	97
5.7.1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	98
5.7.1.1	Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	99
5.7.1.2	Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura	99
5.7.2	Sub Sektor Perkebunan	103
5.7.2.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	103
5.7.3	Sub Sektor Perikanan	104
5.7.3.1	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan	104
5.7.4	Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Lebong	105
5.8	Potensi Komoditas Kabupaten Rejang Lebong	106
5.8.1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	107

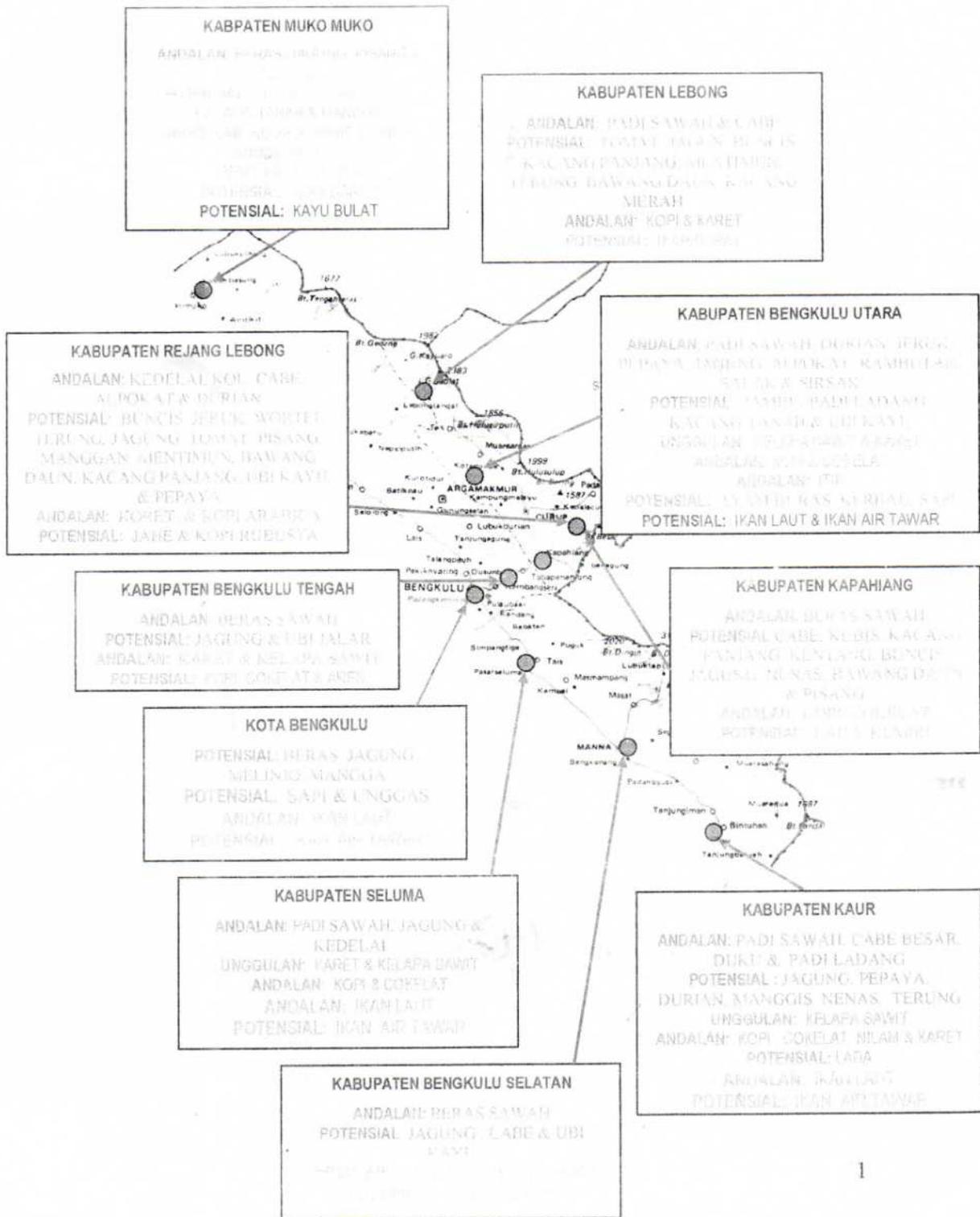
5.8.1.1	Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	108
5.8.1.2	Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	111
5.8.2	Sub Sektor Perkebunan	114
5.8.2.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	115
5.8.2.2	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan	116
5.8.3	Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Rejang Lebong.....	116
5.9	Potensi Komoditas Kabupaten Seluma	118
5.9.1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	119
5.9.1.1	Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	119
5.9.2	Sub Sektor Perkebunan	121
5.9.2.1	Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan	122
5.9.2.2	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan	123
5.9.3	Sub Sektor Perikanan	124
5.9.3.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan	124
5.9.3.2	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan	125
5.9.4	Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Seluman	125
5.10	Potensi Komoditas Kota Bengkulu.....	127
5.10.1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ..	128
5.10.1.1	Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura	129
5.10.2	Sub Sektor Peternakan	131
5.10.2.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Peternakan	131
5.10.3	Sub Sektor Perikanan	132
5.10.3.1	Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan	133
5.10.3.2	Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan	133
5.10.4	Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kota Bengkulu	134
5.11	Pemetaan Komoditas Potensial Propinsi Bengkulu	134
BAB VI	KESIMPULAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Potensi Komoditas	25
Tabel 4.1	Luasan wilayah Administratif per Kabupaten / Kota di Propinsi Bengkulu	28
Tabel 4.2	Jumlah Kecamatan, Desa Kelurahan dan Nama-nama Ibukota Kabupaten di Propinsi Bengkulu	28
Tabel 5.1	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Muko Muko	39
Tabel 5.2	Potensi Sub Sektor Tanaman Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Muko Muko	43
Tabel 5.3	Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009 Di Kabupaten Muko Muko	45
Tabel 5.4	Potensi Sub Sektor Kehutanan Tahun 2009 Di Kabupaten Muko Muko	46
Tabel 5.5	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Selatan	49
Tabel 5.6	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Selatan	51
Tabel 5.7	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Tengah	56
Tabel 5.8	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Tengah	58
Tabel 5.9	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Utara	63
Tabel 5.10	Potensi Sub Sektor Pekebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Utara	70
Tabel 5.11	Potensi Sub Sektor Peternakan Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Utara	72
Tabel 5.12	Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009 Di Kabupaten Bengkulu Utara	74

Tabel 5.13	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Kaur	78
Tabel 5.14	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Kaur	83
Tabel 5.15	Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009 Di Kabupaten Kaur ...	85
Tabel 5.16	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Kapahiang	89
Tabel 5.17	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Kapahiang	93
Tabel 5.18	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Lebong	98
Tabel 5.19	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Lebong	103
Tabel 5.20	Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009 Di Kabupaten Lebong	104
Tabel 5.21	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Rejang Lebong	107
Tabel 5.22	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Rejang Lebong	114
Tabel 5.23	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Seluma	119
Tabel 5.24	Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009 Di Kabupaten Seluma	121
Tabel 5.25	Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009 Di Kabupaten Seluma	124
Tabel 5.26	Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009 Di Kabupaten Kota Bengkulu	128
Tabel 5.27	Potensi Sub Sektor Peternakan Tahun 2009 Di Kabupaten Kota Bengkulu	131
Tabel 5.28	Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009 Di Kabupaten Kota Bengkulu	132
Tabel 5.29	Peta Potensi Komoditas Unggulan di Provinsi Bengkulu	136

PETA POTENSI KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI BENGKULU



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan berikut ini menggambarkan tentang posisi komoditas yang dihasilkan oleh berbagai daerah kabupaten dan kota yang ada di Propinsi Bengkulu dan juga posisi komoditas pada tingkat Propinsi Bengkulu. Sesuai dengan metodologi yang digunakan, penetapan posisi atau kedudukan komoditas di dasarkan pada tiga level yaitu Unggul, Anadalan dan Potensial.

Uraian hasil dan pembahasan berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas di Propinsi Bengkulu dan pada 10 kabupaten dan kota yang ada di Propinsi Bengkulu yang meliputi:

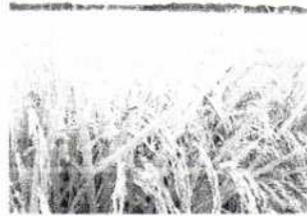
1. Kabupaten Muko Muko
2. Kanupaten Bengkulu Selatan
3. Kabupaten Bengkulu Tengah
4. Kabupaten Bengkulu Utara
5. Kabupaten Kaur
6. Kabupaten Kapahiang
7. Kabupaten Lebong
8. Kabupaten Rejang Lebong
9. Kabupaten Seluma
10. Kota Bengkulu

5.1. Potensi Komoditas Kabupaten Muko Muko



SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

ANDALAN: padi, jagung, kedelai, kacang-kacangan
 POTENSIAL: ubi, kacang, sayuran, buah-buahan, kacang, tempe & tahu



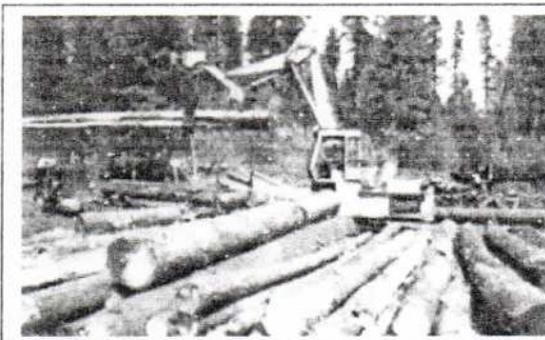
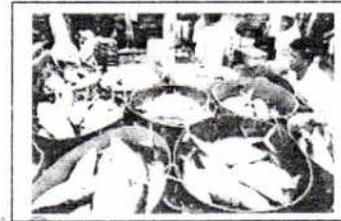
SUB SEKTOR PERKEBUNAN

UNGGULAN: kelapa sawit & karet
 ANDALAN: kopi



SUB SEKTOR PERIKANAN

Andalan: ikan air tawar
 Potensial: ikan laut



SUB SEKTOR KEHUTANAN
 POTENSIAL: KAYU BULAT

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, di Kabupaten Muko Muko terdapat 4 (empat) sub sektor yang memenuhi syarat masuk dalam penetapan komoditas yang sesuai kriteria. Keempat subsektor tersebut adalah sub sektor pangan & hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor kehutanan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.1.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada sub sektor ini, komoditas terbagi dalam tiga kelompok yaitu sub sektor pangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Berdasarkan hasil analisa, pada ketiga kelompok ini variasi sebaran komoditas berdasarkan katagori peringkatnya cukup beragam.

Pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, berdasarkan hasil analisa terdapat 4 jenis komoditas masuk dalam katagori andalan dan 4 komoditas masuk dalam katagori potensial. Namun berdasarkan kriteria yang digunakan, komoditas unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Muko Muko

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Beras	63.759,00	20	60	30	45	20	20	30	30	255	Andalan
2	Jagung	36.868,00	20	45	40	45	30	20	30	20	250	Andalan
3	Pisang	3.738,00	20	15	50	45	20	20	45	30	245	Andalan
4	Durian	2.765,00	20	15	50	45	20	30	30	30	240	Andalan
5	Ubi Jalar	3.403,00	20	15	50	30	20	20	30	20	205	Potensial
6	Rambutan	2.250,00	20	15	50	30	20	20	30	20	205	Potensial
7	Kacang Tanah	1.290,60	20	15	40	45	20	20	30	20	210	Potensial
8	Mangga	1.025,00	20	15	50	30	20	10	30	20	195	Potensial

Sumber: Data diolah

5.1.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat empat komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Beras, Jagung, Pisang dan Durian. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari keempat komoditas tersebut.

A. Komoditas Beras

Berdasarkan hasil perhitungan, komoditas beras memenuhi kriteria sebagai komoditas Andalan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan produksi sebesar 63.759 ton/tahun dengan nilai rupiah sebesar Rp 267.787.800.000, berbahan baku lokal berasal dari daerah sekitar, mampu menyerap tenaga kerja sebesar 233.550 orang, dengan pemasarannya meliputi pasa lokal dan pasar nasional serta dengan tingkat pertumbuhan produksi yang relatif cukup baik.

B. Komoditas Jagung

Komoditas Jagung menempati rangking kedua sebagai produk Andalan pada sub sektor pangan dan hortikultura. Hal ini ditandai dengan kemampuan produksi sebesar 36.868 ton/tahun dengan nilainya sebesar Rp 184.340.000.000, dan bahan baku berasal dari lokal serta penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (16.180 orang). Pemasaran produk meliputi pasar nasional dan tingkat pertumbuhan yang cukup baik (21,5%).

C. Komoditas Pisang

Peringkat ketiga adalah pisang dengan jumlah produksi sebesar 3.738 ton/tahun dan dengan nilai sebesar Rp 11.214.000.000. Komoditas ini masuk sebagai produk Andalan terutama dikarenakan serapan bahan baku lokal yang tinggi dan pemasaran produk yang luas mencakup di dalam dan keluar Propinsi

Bengkulu. Laju pertumbuhan komoditas pisang yang cukup tinggi menunjukkan stabilitas ketersediaan yang relatif cukup baik (23.15%). Penyerapan tenaga kerja pada sektor ini adalah sebesar 20.650 orang.

D. Komoditas Durian

Durian merupakan komoditas yang masuk dalam katagori Andalan pada peringkat keempat. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar 2.765 ton/tahun dan dengan nilai sebesar Rp 13.825.000.000. Faktor pendorong lain masuknya komoditas ini sebagai produk andalan adalah penggunaan bahan lokal yang sangat tinggi, pemasaran produk yang cukup luas (keluar propinsi) dan tingkat pertumbuhan produksi yang cukup baik (22.45%). Disisi lain, Komoditas ini menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi yaitu 20.650 orang.

5.1.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

Komoditas sub sektor pangan dan hortikultura di Kabupaten Muko Muko yang masuk dalam katagori potensial terdiri dari Ubi Jalar, Rambutan, Kacang Tanah, dan Mangga. Berikut ini merupakan uraian tentang kriteria pembentuk komoditas tersebut.

A. Komoditasi Ubi Jalar

Ubi jalar merupakan komoditas potensial dengan total produksi per tahun sebesar 3,403 ton, dengan nilai Rp 6.606.000.000,-. Penggunaan bahan baku lokal dan pemasaran yang cukup luas di wilayah regional Muko Muko membuat komoditas ini masuk dalam katagori ini. Disisi lain, tingkat pertumbuhan yang cukup baik (26,25%) juga merupakan faktor pendorong bagi komoditas ini masuk dalam katagori komoditas potensial. Daya serap tenaga kerja pada komoditas ini adalah sebanyak 6.800 orang.

B. Komoditas Rambutan

Produksi rambutan yang cukup besar, yaitu sebesar 2.250 ton/tahun dengan nilai sebesar 6.750.000.000,- menempatkan komoditas ini pada posisi komoditas potensial. Angka pertumbuhan produksi yang cukup baik (27%) serta penggunaan bahan baku lokal yang tinggi membuat produk ini memiliki eksistensi yang baik. Disisi lain, pemasaran komoditas yang mencakup daerah regional seputar Muko Muko turut pula menempatkan produk ini sebagai komoditas potensial. Daya serap tenaga kerja pada komoditas ini adalah sebesar 5.250 orang.

C. Komoditas Kacang Tanah

Komoditas potensial berikutnya yang patut dikembangkan di Muko Muko adalah Kacang Tanah dengan total produksi pertahun sebesar 1.290 ton yang setara dengan nilai sebesar Rp 15.487.200.000,-. Disamping kontribusi daya serap tenaga kerja yang cukup tinggi (17.100 orang), pemanfaat bahan baku lokal dan pemasaran komoditas ke berbagai daerah seperti daerah Sumatera Barat dan ke Kota Bengkulu merupakan faktor pendorong utama masuknya produk ini sebagai komoditas potensial. Disisi lain, tingkat pertumbuhan komoditas ini (64,71% cukup memberikan andil pula dalam pembentukannya sebagai komoditas potensial.

D. Komoditas Mangga

Kemampuan produksi Mangga sebesar 1.025 ton/tahun dan dengan nilai Rp 6.150.000.000,- dapat memposisikan komoditas ini pada peringkat komoditas potensial. Hal ini juga didorong oleh laju pertumbuhan produksi komoditas yang cukup baik (25,12%) dan pemasaran produk keluar daerah Muko Moku merupakan aspek yang membuat komoditas ini dipertimbangkan sebagai komoditas potensial. Disamping itu, penggunaan bahan baku yang berasal dari daerah Muko Muko juga memberikan kontribusi bagi pembentuk komoditas ini sebagai komoditas Potensial.

5.1.2 Sub Sektor Perkebunan

Pada sub sektor perkebunan, dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh 3 jenis tanaman perkebunan yang masuk dalam katagori yang ditetapkan. Dari ketiga jenis tanaman tersebut tersebar dalam dua kriteria, yaitu dua komoditas masuk dalam katagori Unggulan dan satu komoditas masuk dalam katagori andalan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2
Potensi Sub Sektor Tanaman Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Muko Muko

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
8	Kelapa Sawit	809.863,27	60	45,00	50	60	30	30	60	40	375	Unggul
3	Karet	12.132,00	20	45,00	50	60	30	30	60	40	335	Unggul
1	Kopi	22.100,60	20	15,00	50	45	20	20	75	20	265	Andalan

Sumber: Data diolah

5.1.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria unggulan, yaitu Kelapa Sawit dan tanaman Karet. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas unggulan tersebut.

A. Komoditas Kelapa Sawit

Kelapa Sawit merupakan komoditas unggulan yang menduduki posisi pertama di Kabupaten Muko Muko dengan total nilai adalah 375. Komoditas ini memiliki total produksi pertahun sebesar 809.863,27 ton yang setara dengan nilai sebesar Rp 1.214.794.905.000,-. Penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan dan pasar ekspor sebagai tujuan pemasaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan komoditas ini masuk dalam katagori produk unggulan. Laju pertumbuhan yang tinggi (47,85) membuktikan bahwa komoditas ini memiliki eksistensi yang sangat potensial bagi perekonomian Kabupaten Muko

Muko. Disisi lain, penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi (236.975) juga merupakan aspek yang berpengaruh bagi pembentukan komoditas ini sebagai produk unggulan.

B. Komoditas Karet

Komoditas unggulan masuk peringkat kedua di Kabupaten Muko Muko adalah jenis tanaman Karet yaitu dengan total nilai 335. Jumlah produksi komoditas ini pertahun adalah sebesar 12.132 ton atau senilai Rp 72.792.000.000,-. Penyerapan tenaga kerja lokal pada komoditas ini cukup tinggi (181.587) dan pemasaran produk adalah cenderung untuk pasar nasional dan ekspor. Keterkaitan produk yang cukup tinggi dengan bisnis lain adalah hal yang juga mendorong masuk komoditas ini sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Muko Muko. Laju pertumbuhan komoditas yang relatif tinggi (59,49) memperlihatkan bahwa produk ini memiliki potensi yang cukup tinggi bagi perekonomian kabupaten Muko Muko.

5.1.2.2 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

Hasil tanaman perkubanan yang masuk pada katagori komditas andalan adalah Kopi dengan total produksi sebesar 22.100,60 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 276.257.500.000,- Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini yang sangat tinggi (lebih 100%) memperlihatkan bahwa kontribusi komoditas ini memiliki nilai yang besar bagi perekonomian Muko Muko. Disisi lain, penyerapan bahan baku lokal dan tenaga kerja lokal (8.125 orang) juga memberikan kontribusi yang besar guna terbentuknya komoditas ini sebagai produk andalan. Pemasaran hasil pertanian ini ke berbagai propinsi lain juga mendorong eksistensi komoditas ini.

5.1.3 Sub Sektor Perikanan

Pada sub sektor perikanan, terdapat dua komoditas yang masuk dalam kriteria yang ditentukan. Dari kedua komoditas tersebut, potensinya tersebar pada komoditas Andalan dan Potensial. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3
Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009
Di Kabupaten Muko Muko

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Ikan Laut	5.130,00	20	15,00	50	45	20	20	45	30	245	Andalan
2	Ikan Darat	89,20	20	15,00	50	30	10	10	75	10	220	Potensial

Sumber: Data diolah

5.1.3.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan

Muko Muko sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai barat memiliki potensi yang cukup tinggi di bidang hasil laut. Berdasarkan hasil perhitungan, perikanan laut masuk dalam katagori komoditas andalan di Kabupaten Muko Muko dengan nilai produksi sebesar 5.130 ton/tahun atau setara dengan nilai sebesar Rp 37.182.240.000,-. Pertumbuhan produksi yang relatif baik (37,25%) menunjukkan peran sub sektor ini terhadap perekonomian Muko Muko relatif cukup besar. Disisi lain, penggunaan bahan baku yang berasal dari lingkungan lokal dan juga pemasaran hasil produksi yang cukup luas merupakan aspek yang cukup dominan mempengaruhi keberadaan komoditas ini sebagai produk andalan di Kabupaten Muko Muko.

5.1.3.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan

Budidaya dan penangkapan ikan darat di Muko Muko turut memberikan andil yang cukup tinggi bagi perekonomian Muko Muko, yaitu dengan nilai Rp 6.818.350.000 atau dengan total produksi sebesar 89,20 ton/tahun. Penggunaan

bahan baku lokal dalam berproduksi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan membentuk komoditas ini sebagai produk potensial. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produksi produk yang relatif sangat tinggi (336%) turut mendorong produk ini menjadi produk potensial.

5.1.4 Sub Sektor Kehutanan

Pada sub sektor kehutanan, dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh satu jenis produk hasil hutan yang masuk dalam rentang katagori yang ditentukan, yaitu pada katagori potensial. Komoditas tersebut adalah Kayu Bulat dengan total produksi sebesar 5.970 m³/tahun dan dengan nilainya sebesar Rp 44.775.300.000,-. Penggunaan bahan baku lokal dan pemasaran produk pada daerah sekitar menyebabkan komoditas ini masuk dalam peringkat potensial pada sub sektornya. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produksi yang relatif cukup baik (26,4%) juga berkontribusi dalam penempatan komoditas ini pada posisi yang sedemikian. Adapun nilai kriteria lengkap dari komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4
Potensi Sub Sektor Kehutanan Tahun 2009
Di Kabupaten Muko Muko

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Kayu Bulat	5.970,04	20	15,00	40	30	20	10	30	20	185	Potensial

Sumber: Data diolah

5.1.5 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Muko Muko

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Muko Muko dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat empat sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman

Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, Sub Sektor Perikanan, dan Sub Sektor Kehutanan.

- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat 4 komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Beras, Komoditas Jagung, Komoditas Pisang, dan Komoditas Durian. Dan juga 4 Komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Ubi Jalar, Rambutan, Kacang Tanah, dan Mangga.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Kelapa Sawit dan Karet. Dan satu komoditas memenuhi kriteria sebagai produk andalan, yaitu Kopi.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Ikan laut dan satu komoditas memenuhi kriteria produk potensial, yaitu Ikan Darat.
- Pada Sub Sektor Kehutanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Kayu Bulat.

Sama halnya dengan hasil pengumpulan dan pengolahan data di Kabupaten Muko Muko, untuk Kabupaten Bengkulu Selatan juga terdapat 2 (dua) sub sektor yang memenuhi syarat masuk dalam penetapan komoditas yang sesuai kriteria yang ditetapkan. Kedua subsektor tersebut adalah subsektor pangan & hortikultura, dan subsektor perkebunan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.2.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil analisa diperoleh empat komoditas sub sektor pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria disyaratkan. Dari tiga katagori yang ditentukan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan tidak terpenuhi. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Komoditas	Volume Ton/Tnn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Beras	83.089,00	40	60,00	50	30	20	20	30	20	270	Andalan
2	Jagung	15.835,00	20	30,00	30	30	20	20	30	20	200	Potensial
3	Cabe	988,00	20	15,00	40	30	30	20	30	20	205	Potensial
4	Ubi Kayu	4.094,00	20	15,00	50	30	20	10	30	10	185	Potensial

Sumber: Data diolah

5.2.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil perhitungan, komoditas beras merupakan satu-satunya hasil pertanian sektor pangan yang masuk katagori andalan dengan total nilai 270. Volume produksi dari komoditi ini adalah sebesar 83.069 ton/tahun dengan nilai

sebesar Rp 348.973.800.000,-. Faktor pendukung utama komoditas ini sebagai produk andalan adalah serapan tenaga kerja yang cukup besar (261.990) dan juga penggunaan bahan baku yang didukung oleh ketersediaan dari lokasi sekitarnya. Tingkat pertumbuhan produksi besar yang relatif cukup baik (29,2%) merupakan aspek yang turut mendorong komoditi ini sebagai produk andalan di Bengkulu Selatan.

5.2.1.2 Potensi Komoditas Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat empat komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu: Jagung, Cabe, dan Ubi Kayu. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari keempat komoditas tersebut.

A. Komoditas Jagung

Tanaman sub sektor pangan yang menempati urutan kedua sebagai komoditas potensial adalah Jagung dengan total produksi sebesar 15.835 ton/tahun dan setara dengan nilai Rp 79.175.000.000,-. Komoditas ini dikelola dengan menggunakan bahan baku yang berada disekitar Bengkulu Selatan (regional) dan juga memanfaatkan tenaga kerja yang cukup memadai (68.800) orang. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produk ini relatif cukup baik (27,46%) sehingga komoditas ini memiliki peran yang cukup baik bagi pertumbuhan ekonomi Bengkulu Selatan.

B. Komoditas Cabe.

Sumbangsih produksi Cabe sebagai komoditas potensial yang berada pada urutan ketiga di Bengkulu Selatan adalah sebesar 988 ton/tahun dengan nilai Rp 17.784.000.000. Aspek lain yang mendukung komoditi ini masuk sebagai komoditas potensial adalah penggunaan bahan baku lokal dan juga pemasaran produk yang mencakup wilayah suputar Bengkulu Selatan. Disamping itu,

penggunaan benih yang terpilih juga mendukung kemampuan produksi komoditas ini dan sekaligus menjadi faktor pendukung masuknya komoditas ini sebagai komoditas potensial. Penyerapan tenaga kerja pada komoditas ini adalah sebanyak 8.650 orang.

C. Komoidtas Ubi Kayu

Bengkulu Selatan sebagai daerah yang memiliki wilayah cukup luas, Ubi Kayu merupakan salah satu komoditas yang banyak ditanam masyarakat dengan hasil produksi sebesar 4.094 ton/tahun atau setara dengan nilai sebesar Rp 8.188.000.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi yang cukup baik (24,45%) merupakan aspek lain yang mendorong komoditi ini masuk level potensial. Disisi lain, penggunaan bahan baku dari daerah lokal dan juga pemasaran yang meliputi wilayah sekitar (regional) merupakan aspek yang turut berperan serta mendukung komoditas ini masuk level potensial.

5.2.2 Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan dua katagori komoditas yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu sektor Unggulan dan Potensial. Komoditas yang masuk katagori sektor andalan pada sub sektor ini tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Karet	4.486,12	20	30,00	40	75	30	30	75	40	340	Unggul
2	Kelapa Sawit	97.952,90	20	30,00	40	75	30	30	60	40	325	Unggul
3	Coklat	600,00	20	15,00	40	45	20	10	30	20	200	Potensial
5	Kopi	1.830,00	20	15,00	40	30	20	20	30	20	195	Potensial

Sumber: Data diolah

5.2.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria unggulan, yaitu Karet dan Kelapa Sawit. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan dua komoditas tersebut.

A. Komoditas Karet

Pada sub sektor perkebunan, tanaman Karet menempati komoditas unggulan pada peringkat pertama dengan nilai produksi sebesar 4.486, 12 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 26.916.720.000,-. Pemasaran yang mencakup pasar lokal dan internasional merupakan aspek yang mendukung produk ini sebagai produk unggulan. Disamping itu, tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini yang tinggi (96,67%) membuktikan bahwa Karet merupakan komoditas yang memberikan sumbangan sangat potensial bagi pertumbuhan ekonomi Bengkulu Selatan.

B. Komoditas Kelapa Sawit

Komoditas unggulan pada sub sektor perkebunan yang menduduki peringkat kedua adalah kelapa sawit, yaitu dengan total produksi per tahun sebesar 970.490 ton atau setara dengan Rp 146.929.350.000,-. Disisi lain, penggunaan bahan baku lokal dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (285.950 orang) merupakan aspek penentu masuknya komoditas ini sebagai produk unggulan. Demikian pula, aspek pemasaran yang mencakup pasar ekspor dan tingkat pertumbuhan produksi yang tinggi (52,9%) juga hal yang mendukung komoditas ini menjadi produk unggulan.

5.2.2.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Cokelat dan Kopi. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Cokelat

Hasil analisa yang dilakukan menempatkan komoditas Cokelat sebagai komoditas potensial pertama pada sub sektor perkebunan di Bengkulu Selatan. Nilai produksi komoditi ini adalah sebesar 600 ton/tahun dan setara dengan nilai Rp 11.400.000.000,-. Pemanfaatan bahan baku lokal dan juga penjualan yang mencakup pasar nasional (Jakarta, Palembang dan Lampung) merupakan aspek pendukung masuknya komoditas ini sebagai produk potensial. Disisi lain, tingkat pertumbuhan komoditas yang cukup baik (43,21%) juga memperlihatkan peran komoditas ini sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi yang baik bagi Bengkulu Selatan.

B. Komoditas Kopi

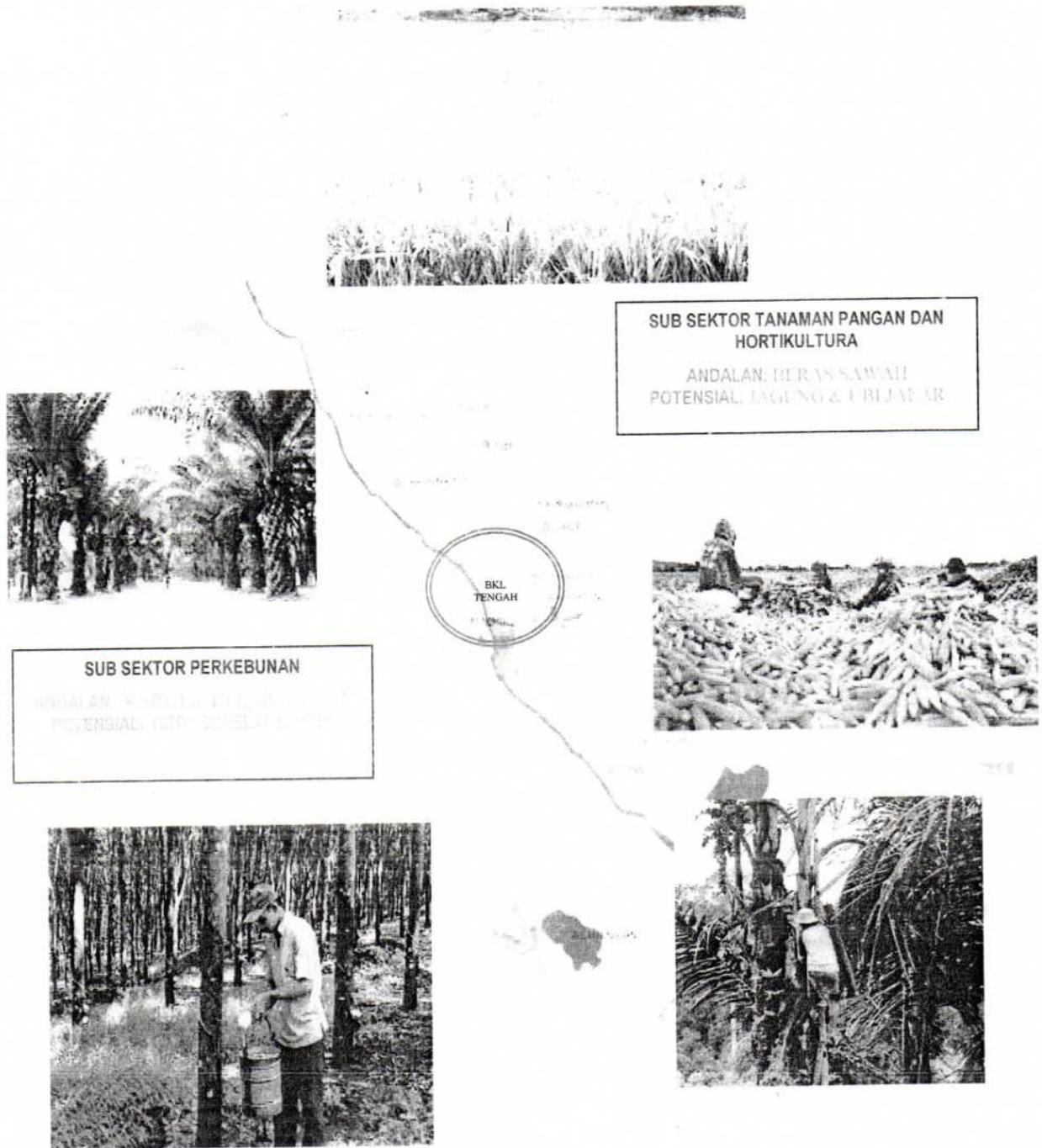
Komoditas potensial yang menempati urutan kedua pada sektor ini adalah Kopi, yaitu dengan jumlah produksi sebesar 1.830 ton/tahun yang sepadan dengan nilai sebesar Rp 21.960.000.000,-. Disamping itu, pertumbuhan yang cukup baik (24,71%) dan juga cakupan pasar yang cukup luas merupakan aspek lain pendorong produk ini menjadi produk potensial di Bengkulu Selatan. Penggunaan bahan baku yang didominasi bersumber dari daerah sekitar (lokal) juga pendukung terbentuknya komoditas potensial ini.

5.2.3 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Beras. Dan tiga jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu: Jagung, Cabe, dan Ubi Kayu.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Karet dan Kelapa Sawit dan dua komoditas memenuhi kriteria sebagai produk potensial, yaitu Cokelat dan Kopi.

5.3. Potensi Komoditas Kabupaten Bengkulu Tengah



Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data di Kabupaten Bengkulu Tengah diperoleh 2 sub sektor yang memenuhi kriteria yang digunakan. Kedua sub sektor tersebut adalah sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dan sub sektor perkebunan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.3.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil analisa diperoleh tiga komoditas sub sektor pangan dan hortikultura yang sesuai dengan kriteria digunakan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level Andalan dan Potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori Unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5.7
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasar an	Teknoi ogi	Kekha san	Laju Tumbuh	Keterkai tan	Nilai Total	Kriteria
Sub Sektor Pangan												
1	Beras	34.884,00	20	45,00	50	45	20	20	30	20	250	Andalan
2	Jagung	2.403,00	20	15,00	30	30	30	20	30	20	195	Potensial
3	Ubi Jalar	1.435,50	20	15,00	50	30	20	10	15	20	180	Potensial

Sumber: Data diolah

5.3.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Komoditas Beras dengan total produksi sebesar 34.884 ton/tahun dan dengan nilai Rp 146.512.800.000,- serta dengan serapan tenaga kerja yang cukup besar (190.300) merupakan komoditas andalan di Bengkulu Tengah. Disisi lain, pemasaran hasil pertanian ini yang dilakukan keberbagai daerah juga mendukung

produk ini sebagai produk yang andalan. Tingkat pertumbuhan produksi beras yang relatif cukup baik (22,35%) setiap tahunnya merupakan faktor pendukung yang cukup kuat bagi peningkatan kondisi ekonomi perekonomian Bengkulu Tengah. Penyerapan tenaga kerja pada komoditas ini adalah sebanyak 190.300 orang.

5.3.1.2 Potensi Komoditas Potensial Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu: Jagung, dan Ubi Jalar. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Jagung

Keberadaan Jagung sebagai tanaman pertanian di Bengkulu Tengah perlu diperhatikan secara baik. Berdasarkan hasil perhitungan, tanaman ini masuk dalam kategori komoditas potensial pada urutan pertama dengan nilai 195. Adapun aspek yang mendukung komoditi ini adalah total produksi yang relatif cukup tinggi yaitu 2.403 ton/tahun atau senilai Rp 12.015.000.000,- dan dengan tingkat pertumbuhan yang cukup baik (26,7%) setiap tahunnya. Disisi lain, penggunaan bahan baku lokal yang sangat tinggi pada sektor ini juga mendorong komoditas ini menduduki posisi sedemikian. Disamping itu, pemasaran komoditas yang mencakup pasar regional merupakan aspek yang turut membentuk komoditas ini menjadi komoditas potensial.

B, Komoditas Ubi Jalar

Komoditas ubi jalar, berdasarkan hasil perhitungan masuk sebagai komoditas potensial pada peringkat kedua di Bengkulu Tengah pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura. Aspek yang mendukung komoditas ini adalah jumlah produksi yang relatif cukup besar yaitu 1.435,50 ton/tahun yang setara

dengan nilai ekonomi sebesar Rp 17.226.000.000,-. Disamping itu, aspek penggunaan bahan baku yang mayoritas bersumber dari lokasi setempat merupakan faktor yang sangat menentukan masuknya komoditas ini sebagai produk potensial. Demikian pula pemasaran produk keberbagai wilayah adalah aspek lainnya yang turut mendorong komoditas ini menjadi produk potensial.

5.3.2 Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil analisa diperoleh lima komoditas sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria ditentukan. Sama halnya pada tanaman pangan dan hortikultura yakni dari tiga katagori yang ditentukan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu level andalan dan potensial. Sementara, komoditas perkebunan yang masuk katagori unggulan tidak terpenuhi. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini.

Tabel 5.8
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria	
Sub Sektor Perkebunan													
1	Karet	11.859,25	20	30,00	50	60	30	30	30	30	30	280	Andalan
2	Sawit	32.166,00	20	20,00	40	60	30	30	30	30	30	260	Andalan
3	Kopi	4.144,50	20	30,00	50	30	20	20	30	20	220	Potensial	
4	Coklat	559,50	20	10,00	40	45	20	20	30	20	205	Potensial	
5	Aren	510,00	20	10,00	40	30	20	20	30	20	190	Potensial	

Sumber: Data diolah

5.3.2.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Karet dan Kelapa Sawit. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Karet

Tanaman karet sebagai tanaman perkebunan Rakyat memiliki potensi yang sangat handal dalam menunjang perekonomian Bengkulu Tengah. Komoditas ini memiliki angka produksi sebesar 11.859,25 ton/tahun dan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 71.155.500.000,-. Disisi lain, daya serap tenaga kerja lokal yang cukup besar (187.570 orang) serta penggunaan bahan baku yang bersumber dari daerah setempat juga merupakan aspek yang sangat menunjang bagi komoditas ini menduduki posisi pertama sebagai komoditas andalan. Disamping itu, tingkat pertumbuhan produksi yang cukup baik (24.6%) turut serta menempatkan produk ini sebagai komoditas andalan. Demikian juga keterkaitan komoditas ini sebagai bahan baku utama bagi produk lainya yang cukup kuat turut menempatkan produk ini pada posisi yang demikian.

B. Komoditas Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil analisa, Kelapa Sawit merupakan komoditas yang menduduki posisi kedua sebagai produk andalan di Kabupetn Bengkulu Tengah. Hal ini lebih dikarenakan serapan tenaga kerja yang lebih kecil (73.500 orang) dibanding dengan komiditas Karet. Namun dari posisi produksi, jumlah produksi komoditas ini setiap tahunnya adalah sebesar 32.166 ton dan setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp 48.249.000.000,-. Tingkat pertumbuhan yang relatif baik (22,4%), penggunaan bahan baku lokal yang relatif dominan dan juga keterkaitan komoditas dengan usaha lain merupaka hal yang mendukung komoditas ini sebagai produk andalan. Disisi lain, pasar ekspor yang menjadi tujuan penjualan Kelapa Sawit juga memberikan nilai yang tinggi bagi komoditas ini.

5.3.2.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat tiga komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Kopi, Cokelat, dan Aren. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari ketiga komoditas tersebut.

A. Komoditas Kopi

Berdasarkan hasil analisa, kopi memiliki jumlah produksi yang relatif cukup baik setiap tahunnya di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu 4.144,50 ton/tahun yang setara dengan nilai ekonominya yaitu sebesar Rp 49.734.000.000,-. Dengan didukung oleh serapan tenaga kerja yang relatif cukup besar (156.330 orang) serta penggunaan bahan baku lokal yang tinggi sehingga menempatkan komoditas ini sebagai produk potensial pada urutan pertama di sub sektornya di Kabupaten Bengkulu Tengah. Disisi lain, jangkauan pasar yang relatif cukup luas (Bengkulu Kota dan Curup) dan angka pertumbuhan produksi yang cukup baik (22,5%) juga mendukung komoditas ini sebagai produk unggulan.

B. Komoditas Cokelat

Sebagai komoditas potensial yang menduduki posisi kedua, Cokelat memiliki total produksi sebesar 559 ton/tahun atau dengan nilai ekonomi sebesar Rp 10.723.936.500,-. Disamping itu, budidaya tanaman ini juga didukung oleh penggunaan bahan baku lokal yang cukup besar serta pemasaran produk yang mencakup pasar nasional seperti ke Lampung, Palembang dan Jakarta. Pertumbuhan produksi yang cukup baik (26,6%) juga mendorong komoditas ini masuk dalam katagori produk potensial.

C. Komoditas Aren

Perkebunan Aren merupakan salah satu komoditas yang banyak ditekuni masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah. Produksi aren setiap tahunnya adalah

sebesar 559,50 ton, dengan nilai ekonomi sebesar Rp 6.799.830.000,-. Meskipun serapan tenaga kerjanya tidak besar (1.325) namun komoditas ini dalam berproduksi sangat mengandalkan bahan baku lokal. Hal ini merupakan salah satu kehandalan produk ini. Disisi lain, komoditas ini juga dipasarkan pada pasar yang relatif cukup luas di sekitar Propinsi Bengkulu. Angka pertumbuhan produksi yang relatif baik (22,7%) juga memberikan potensi yang besar bagi komoditas ini untuk dikembangkan sebagai penyumbang ekonomi yang cukup baik bagi Kabupaten Bengkulu Tengah. Disisi lain, keterkaitan komoditas ini dengan produk lain juga merupakan aspek penting yang membentuk produk ini menjadi komoditas potensial di Bengkulu Tengah.

5.3.3 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

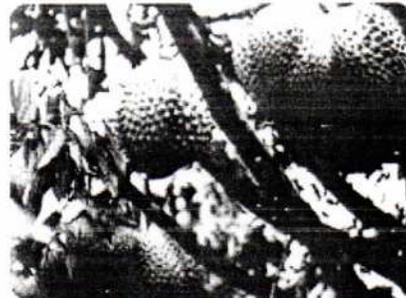
- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Beras. Dan dua jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu: Jagung, dan Ubi Jalar.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Karet dan Kelapa Sawit dan tiga komoditas memenuhi kriteria sebagai produk potensial, yaitu Kopi, Cokelat, dan Aren.

5.4. Potensi Komoditas Kabupaten Bengkulu Utara



SUB SEKTOR PERKEBUNAN

UNGGULAN: KELAPA SAWIT & KARET
 ANDALAN: KOPRA & COKEKAT



SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

ANDALAN: PADI SAWAH, DURIAN, JERUK, PEPAVA, LAGUNG, ALPOKAT, RAMBLI TAN, SALAK & SIRSAK
 POTENSIAL: JAMBUL, PADI LADANG, KACANG TANAH & UBI KAYU



SUB SEKTOR PETERNAKAN

ANDALAN: ITIK
 POTENSIAL: AYAM BURAS, KERBAU, SAPI



SUB SEKTOR PERIKANAN

POTENSIAL: IKAN LAUT & IKAN AIR TAWAR



Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, di Kabupaten Bengkulu Utara terdapat 4 (empat) sub sektor yang memenuhi syarat masuk dalam katagori penetapan komoditas yang memenuhi kriteria. Keempat subsektor tersebut adalah subsektor tanaman pangan & hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang ditetapkan.

5.4.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Bengkulu Utara sebagai kabupaten dengan wilayah yang cukup luas. Potensi pertanian yang dikembangkan di wilayah ini cukup besar. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 13 komoditas pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.9 berikut ini.

Tabel 5.9
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Utara

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Padi sawah	102.280,62	20	75	50	45	20	20	45	20	295	Andalan
2	Durian	53.914,40	20	15	60	45	20	20	75	20	265	Andalan
3	Jeruk	23.596,03	20	15	40	45	20	20	75	20	255	Andalan
4	Pepaya	88.749,43	20	30	40	30	20	20	75	20	255	Andalan
5	Jagung	13.263,00	20	30	50	45	30	20	30	20	245	Andalan
6	Alpoket	34.277,90	20	15	50	30	20	20	75	10	240	Andalan
7	Rambutan	100.030,00	20	15	40	30	20	20	75	20	240	Andalan
8	Salak	73.886,90	20	15	40	30	20	20	75	20	240	Andalan
9	Sirsak	66.363,80	20	15	40	30	20	20	75	20	240	Andalan
10	Jambu	28.451,20	20	15	40	30	20	20	75	10	230	Potensial
11	Padi ladang	3.815,10	20	30	50	30	20	20	30	20	220	Potensial
12	Kacang tanah	1.000,00	20	45	40	15	20	20	30	20	210	Potensial
13	Ubi kayu	8.472,00	20	15	50	30	20	20	30	10	195	Potensial

Sumber: Data diolah

5.4.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat sembilan komoditas yang masuk kriteria Andalan, yaitu Padi Sawah, Durian, Jeruk, Pepaya, Jagung, Alpokat, Rambutan, Salak, dan Sirsak. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari setiap komoditas tersebut.

A. Komoditas Padi Sawah

Hasil pertanian yang masuk dalam katagori komoditas Andalan dan menempati urutan pertama adalah Padi Sawah dengan nilai yang dicapai adalah 295. Komoditas ini masuk katagori andalan karena didukung oleh berbagai aspek, diantaranya jumlah produksi per tahun yang relatif cukup besar yaitu 102.280,62 ton atau setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp 429.578.604.000 ,-. Aspek penyerapan tenaga kerja yang sangat tinggi (206.640 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang relatif sangat tinggi juga merupakan aspek lain yang mendukung komoditas ini sebagai produk andalan. Disamping itu, pemasaran hasil pertanian yang menjangkau wilayah diluar Propinsi Bengkulu juga mendukung kuat bagi terciptanya produk ini sebagai komoditas andalan. Pertumbuhan produksi yang relatif cukup tinggi (22,7%) juga merupakan bukti nyata bahwa padi sawah merupakan salah satu komoditas yang handal untuk mendukung perekonomian Bengkulu Utara

B. Komoditas Durian

Durian sebagai komoditas andalan yang masuk pada peringkat kedua dengan jumlah produksi sebesar 53.914,40 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp 269.572.000.000,-. Nilai ini dipandang memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perekonomian Bengkulu Utara. Hal ini juga didukung oleh tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini yang realatif tinggi

(95,9%) setiap tahunnya. Disisi lain, Dukungan pemanfaatan bahan baku lokal dan pemasaran produk yang cukup luas keberbagai daerah di dalam dan di luar Propinsi Bengkulu turut memberikan andil bagi penempatan komoditas ini sebagai produk andalan.

C. Komoditas Jeruk dan Pepaya

Komoditas yang menduduki peringkat andalan yang ketiga adalah Jeruk dan Pepaya. Kedua komoditas ini memiliki nilai yang sama sebagai komoditas andalan yaitu 255. Namun komposisi nilai pembentuk dari berbagai indikator yang digunakan relatif berbeda.

Pada komoditas Jeruk, komoditas ini memiliki jumlah produksi sebesar 23.596 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 141.576.180.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi yang relatif tinggi (99,6%) merupakan kontribusi yang cukup besar bagi eksistensi komoditas ini sebagai produk andalan di Bengkulu Utara. Disisi lain, pemasaran produk yang mencakup wilayah yang cukup luas baik regional maupun nasional juga mendorong komoditas ini sebagai produk andalan. Demikian, pula daya serap bahan baku yang bersumber dari bahan baku lokal juga memberikan nilai yang cukup signifikan bagi terbentuknya komoditas ini sebagai produk andalan.

Komoditas Pepaya sebagai produk andalan dibentuk oleh jumlah produksi yang relatif cukup besar setiap tahunnya, yaitu sebesar 88.749.43 ton. Nilai produksi ini setara dengan nilai ekonominya, yaitu Rp 266.248.290.000,-. Dasamping itu, penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak (99.671 orang) serta pemanfaatan bahan baku yang bersumber dari daerah sekitar turut mendukung masuknya produk ini dalam katagori andalan. Tidak kalah pentingnya, tingkat pertumbuhan produksi yang tinggi (94,8%) juga merupakan wujud nyata dari

potensi yang dimiliki oleh komoditas ini sebagai produk andalan di Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Komoditas Jagung

Jagung masuk sebagai peringkat keempat dalam kategori produk andalan pada sektor tanaman pangan dan hortikultura di Bengkulu Utara. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 13.263 ton/tahun dan dengan nilai ekonominya sebesar Rp 66.315.000.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini tergolong cukup baik (27,5%). Disisi lain, pemanfaatan bahan baku lokal dan pemasaran produk yang cukup luas juga aspek yang mendukung komoditas ini sebagai produk andalan. Pemilihan benih secara baik, juga merupakan aspek lain yang menjadikan produksi komoditas ini cukup membanggakan bagi perekonomian Bengkulu Utara.

E. Komoditas Alpukat, Rambutan, Salak, dan Sirsak

Alpukat, Rambutan, Salak dan Sirsak merupakan komoditas yang masuk kategori produk andalan pada peringkat kelima, Keempat jenis produk ini memiliki keunikan tersendiri sebagai produk andalan di Kabupaten Bengkulu Utara.

Alpukat sebagai produk andalan memiliki jumlah produksi sebesar 34.277,9 ton/tahun. Produksi ini setara dengan nilai ekonominya yaitu sebesar Rp 239.945.300.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi yang tinggi merupakan aspek yang sangat dominan menentukan komoditas ini sebagai produk andalan. Pemanfaat bahan baku lokal dalam berproduksi juga aspek lain yang mendukung produk ini. Tak kalah pentingnya, aspek pemasaran produk yang mencakup pasar lokal dan regional juga merupakan aspek lain pembentukan kehandalan produk ini.

Rambutan dengan jumlah produksinya sebesar 100.030 ton/tahun merupakan komoditas yang turut memberikan andil bagi perekonomian Bengkulu Utara. Nilai ekonomi dari komoditas ini adalah sebesar Rp 300.090.000.000,-. Aktivitas produksi pada komoditas ini yang mengandalkan bahan baku lokal merupakan hal yang memiliki peran dalam pembentukan produk ini sebagai produk andalan. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produksi setiap tahunnya yang relatif tinggi (97,7%) juga membuktikan bahwa komoditas ini merupakan komoditas andalan bagi perekonomian Bengkulu Utara.

Kapasitas produksi Salak yang relatif cukup besar setiap tahunnya, yaitu 73.886,9 ton dan nilai ekonominya sebesar Rp 554.151.750.000,- merupakan komoditas pemberi sumbangan ekonomi yang cukup andal bagi Kabupaten Bengkulu Utara. Tingkat pertumbuhan produksi salak di Bengkulu Utara relatif tinggi dan pemasaran komoditas ini yang juga cukup luas menyebabkan komoditas ini memiliki kontribusi yang baik bagi perekonomian Bengkulu Utara. Sebagai tanaman jenis palm, pola pertanian salak tidak membutuhkan bahan baku yang kompleks. Oleh karena itu, komoditas ini cenderung menggunakan bahan baku yang tersedia dilokasi sekitar perkebunan.

Sirsak merupakan komoditas andalan yang patut dibanggakan di Bengkulu Utara. Pada saat ini, komoditas ini menjadi produk primadona dan dicari banyak pembeli di pasar. Hal ini dikarekan khasiat produk sebagai obat tumor yang dipercayai banyak orang. Hasil produksi komoditas ini di Bengkulu Utara adalah sebesar 66.363,8 ton/tahun yang setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp 331.819.000.000,-. Pertumbuhan produksi Sirsak yang relatif tinggi (94,6%) di Bengkulu Utara merupakan aspek yang sangat dominan mendorong komoditas ini sebagai komoditas andalan.

5.4.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat empat komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Jambu, Padi Ladang, Kacang Tanah, dan Ubi Kayu. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari keempat komoditas tersebut.

A. Komoditas Jambu

Berdasarkan hasil analisa, Jambu merupakan komoditas potensial yang menduduki peringkat pertama pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Bengkulu Utara. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 28.451,20 ton/tahun. Nilai ekonomi komoditas ini adalah sebesar Rp 56.902.400.000,-. Aspek lain yang mendukung komoditas ini sebagai produk potensial di Bengkulu Utara adalah penggunaan bahan baku lokal yang cukup tinggi dan juga pemasaran produk yang dilakukan pada daerah yang lebih luas seperti ke Kota Bengkulu dan kabupaten lainnya. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produksi yang juga tinggi (98,7%) memperlihatkan potensi yang cukup baik dalam mendukung perekonomian Bengkulu Utara. Daya serap tenaga kerja pada komoditas ini adalah 7,240 orang.

B. Komoditas Padi Ladang

Hasil analisa yang dilakukan mendapatkan bahwa Padi Ladang merupakan komoditas potensial yang menduduki peringkat kedua pada sub sektor ini. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 3.815 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp 16.023.420.000,-. Aspek lain yang produk ini sebagai produk andalan adalah penyerapan tenaga kerja yang relatif cukup tinggi (96.600 orang) dan juga pemanfaatan bahan baku lokal yang cenderung mendominasi. Disamping itu, tingkat pertumbuhan produksi juga cenderung cukup tinggi (27,56%).

C. Komoditas Kacang Tanah

Kacang Tanah dengan jumlah produksi 1000 ton/tahun merupakan komoditas yang menduduki peringkat ketiga sebagai produk potensial di Bengkulu Utara. Nilai komoditas Kacang Tanah ini adalah sebesar Rp 12.000.000.000,- Nilai ini cukup potensial bagi sumbangsih pertumbuhan perekonomian Bengkulu Utara. Disisi lain, budidaya pertanian ini juga menyerap tenaga kerja yang relatif cukup besar (25.750 orang) dan juga pemanfaat bahan baku dari daerah sekitar yang relatif tinggi. Aspek ini pula yang menjadikan komoditas ini sebagai komoditas yang diperhitungkan keberadaannya. Disamping itu, pertumbuhan produksi yang relatif cukup baik (21.7%) juga merupakan aspek lain yang mendukung komoditas ini sebagai produk potensial.

D. Komoditas Ubi Kayu

Komoditas yang menduduki posisi keempat sebagai produk potensial pada sub sektor ini adalah Ubi Kayu. Jumlah produksi sebesar 8.472 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 12.708.000.000,-. Angka produksi yang sedemikian dengan didukung oleh pemanfaat bahan baku lokal yang besar serta pemasaran komoditas yang cukup luas membuat produk ini cukup memberikan andil bagi perekonomian Bengkulu Utara. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini adalah sebesar 22,63% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 36.250 orang.

5.4.2 Sub Sektor Perkebunan

Pada sub sektor perkebunan, berdasarkan hasil analisa ditemukan dua katagori yang memenuhi kriteria dari berbagai hasil perkebunan di Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 4 komoditas pada sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga katagori

yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level Unggulan dan Andalan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut ini.

Tabel 5.10
Potensi Sub Sektor Pekebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Utara

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	K. Sawit	251.264,00	20	75	40	60	30	30	75	40	370	Unggulan
2	Karet	17.263,30	20	75	50	60	30	30	45	30	340	Unggulan
3	Kopi	3.384,00	20	45	50	45	30	20	30	20	260	Andalan
4	Kakao	1.040,00	20	30	50	45	30	30	30	20	255	Andalan

Sumber: Data diolah

5.4.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria unggulan, yaitu Kelapa Sawit dan Karet. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Kelapa Sawit

Kelapa Sawit merupakan komoditas unggulan yang menduduki peringkat pertama di sub sektor perkebunan di Bengkulu Utara. Jumlah produksi komoditas ini adalah 251.264 ton/tahun dengan nilai ekonominya sebesar Rp 376.896.000.000,-. Dari delapan kriteria yang digunakan untuk menilai potensi komoditas di Bengkulu, hampir seluruh kriteria pada komoditas ini mendapatkan nilai yang relatif tinggi. Penyerapan tenaga kerja disektor ini cenderung tinggi (353.314 orang) demikian pula aspek penggunaan bahan baku dan keterkaitan produk juga menempatkan nilai yang baik. Disisi lain, pertumbuhan produksi yang relatif tinggi (72,44%) merupakan kontribusi lain yang menunjukkan bahwa komoditas ini memang memiliki keunggulan yang tinggi dan memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian Bengkulu Utara.

B. Komoditas Karet

Tanaman karet dengan jumlah produksi sebesar 17.263 ton/tahun merupakan komoditas unggulan kedua di Kabupaten Bengkulu Utara. Nilai komoditas ini adalah sebesar Rp103.579.800.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi produk ini berada dalam katagori sedang(26.16%). Disisi lain, penyerapan tenaga kerja (152.696 orang) dan penggunaan bahan baku lokal sangat dominan pada produk ini merupaka hal lain yang menempatkan komoditas ini sebagai produk unggulan.. Demikian pula, aspek pemasaran dimana komoditas ini cenderung dipasarkan pada nasional dan ekspor maka nilai pada katagori ini juga cukup memberikan kontribusi yang tinggi membentuk produk ini sebagai produk unggulan di Kabupaten Bengkulu Utara.

5.4.2.2 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Kopi dan Cokelat. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Kopi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa Kopi merupakan komoditas yang menduduki peringkat pertama sebagai produk andalan pada sub sektor perkebunan di Bengkulu Utara. Sebagai tanaman rakyat, penyerapan tenaga kerja (19.500 orang) dan penggunaan bahan baku lokal pada komoditas ini cenderung tinggi. Demikian pula, kopi Bengkulu yang memiliki kualitas tinggi memiliki pasar yang luas yaitu berbagai wilayah di Indonesia. Pertumbuhan produksi yang cukup baik (25,4%) setiap tahunnya merupakan indikasi bahwa komoditas ini memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian Bengkulu Utara. Jumlah produksi komoditas ini adalah 3.384 ton/tahun yang setara dengan nilai ekonominya sebesar

Rp 40.608.000.000,-. Nilai ini merupakan kontribusi yang cukup andal bagi peningkatan perekonomian Bengkulu Utara.

B. Komoditas Cokelat

Berdasarkan hasil perhitungan, Cokelat merupakan komoditas andalan yang menduduki peringkat kedua pada sub sektornya di Bengkulu Utara. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp 19.760.000.000,- yaitu dengan jumlah produksinya 1.040 ton/tahun. Pemasaran komoditi ini meliputi pasar regional dan nasional, disamping itu tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini cukup baik (52,48%). Aspek lain yang menjadikan komoditi ini sebagai produk andalan adalah serapan tenaga kerja yang relatif besar (96.486 orang) dan juga penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan.

5.4.3 Sub Sektor Peternakan

Pada sub sektor peternakan, dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh 4 jenis hewan peternakan yang masuk dalam rentang katagori yang ditentukan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.11 berikut ini.

Tabel 5.11
Potensi Sub Sektor Peternakan Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Utara

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Itik	1.465	20	15	40	30	20	20	75	20	240	Anandalan
2	Ayam buras	583	20	15	40	30	20	20	30	10	186	Potensial
3	Kerbau	404	20	15	50	15	20	20	30	10	180	Potensial
4	Sapi	325	20	15	30	30	20	20	30	10	176	Potensial

Sumber: Data diolah

5.4.3.1 Poténsi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Peternakan

Berdasarkan hasil kalkulasi, itik merupakan satu-satunya komoditi andalan pada sub sektor peternakan di Bengkulu Utara. Jumlah produksi daging dari ternak ini adalah sebesar 1.465 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 43.950.000.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi yang tinggi (97,8%) merupakan aspek yang sangat mempengaruhi komoditas ini sebagai komoditas andalan. Disisi lain, penggunaan bahan baku yang beradasal dari daerah setempat (lokal) dan pemasaran hasil produksi ke berbagai daerah sekitar juga turut mendukung komoditas ini menjadi produk andalan.

5.4.3.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Peternakan

Pada Subsektor ini, terdapat tiga komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Ayam Buras, Kerbau, dan Sapi. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari ketiga komoditas tersebut.

A. Komoditas Ayam Buras

Ayam Buras menduduki posisi pertama sebagai komoditas ternak potensial di Bengkulu Utara. Nilai produksi komoditas ini per tahun adalah sebesar Rp 29.150.000.000,-. Jumlah produksi daging dari jenis ternak ini adalah sebesar 583 ton/tahun. Jumlah produksi ini di pasarkan ke berbagai wilayah regional seputar Bengkulu Utara. Disamping itu, proses peternakan yang dilakukan cenderung menggunakan sumberdaya bahan baku yang berada di daerah setempat. Angka pertumbuhan produksi daging (25,49%) cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan oleh cukup baiknya pertumbuhan produksi pada hewan ini.

B. Komoditas Kerbau

Kerbau merupakan hewan ternak yang masuk katagori komoditas potensial peringkat kedua di Bengkulu Utara. Jumlah produksi daging dari ternak ini setiap

tahunnya adalah 404 ton dengan nilai ekonominya sebesar Rp 24.240.000.000,-. Ternak ini merupakan ternak yang memanfaatkan bahan lokal dalam masa pemeliharaannya. Tingkat pertumbuhan produksi daging (22,9%) dari hewan ini relatif cukup baik.

C. Komoditas Sapi.

Berdasarkan hasil perhitungan, produksi daging sapi di Bengkulu Utara memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup baik (19,34%). Jumlah produksi daging setiap tahunnya adalah 325 ton atau senilai Rp 19.494.000.000,-. Sebagai hewan ternak yang mudah pemeliharaannya, maka bahan baku yang digunakan mayoritas berasal dari daerah setempat (lokal). Pemasaran daging sapi dilakukan dengan cakupan wilayah sekitar Bengkulu Utara (regional).

5.4.4 Sub Sektor Perikanan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, sektor perikanan memiliki potensi yang cukup besar bagi perekonomian Bengkulu Utara. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh 2 jenis komoditas yang masuk dalam rentang katagori yang ditentukan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya satu kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level Potensial. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.12 berikut ini.

Tabel 5.12
Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009
Di Kabupaten Bengkulu Utara

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Tangkapan laut	5.328	20	15	50	45	30	20	30	20	230	Potensial
2	Kolam	3.682	20	15	50	30	10	10	30	20	185	Potensial

Sumber: Data diolah

5.4.4.1 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Ikan Laut dan Ikan Kolam. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Perikanan Laut

Perikanan Laut merupakan jenis komoditas yang berada pada peringkat pertama sebagai produk potensial di Bengkulu Utara. Hasil produksi komoditas ini adalah sebesar 5.328 ton/tahun. Nilai produksi ini setara dengan Rp 74.596.200.000,- Tingkat pertumbuhan komoditas ini cukup baik (20,3%). Demikian pula pemasaran hasil tangkapan ikan laut dijual untuk pasar lokal dan pasar regional dan bahkan nasional. Faktor bahan baku yang mayoritas mengandalkan bahan baku lokal dalam berproduksi turut mendukung menjadikan komoditas ini sebagai produk potensial di Bengkulu Utara.

B. Komoditas Perikanan Darat (Kolam)

Perikanan darat atau kolam merupakan komoditas potensial kedua di Bengkulu Utara pada sub sektor ini. Jumlah produksi perikanan adalah sebesar 3.682 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 55.237.200.000,-. Komoditas ini dalam berproduksi didukung oleh bahan baku dari daerah sekitar dan juga tenaga kerja lokal. Pemasaran produk ini mencakup wilayah yang cukup luas sekitar daerah Bengkulu Utara. Tingkat pertumbuhan produksi ikan darat cenderung cukup baik.

5.4.5 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Bengkulu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat empat sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, Sub Sektor Peternakan, dan Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat sembilan komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi sawah, Durian, Jeruk, Pepaya, Jagung, Alpokat, Rambutan, Salak, dan Sirsak, Dan juga terdapat empat jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Jambu, Padi Ladang, Kacang Tanah, dan Ubi Kayu.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Kelapa Sawit dan Karet dan dua komoditas memenuhi kriteria sebagai produk andalan , yaitu Kopi dan Cokelat.
- Pada Sub Sektor Peternakan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu ternak Itik dan tiga komoditas yang memenuhi kriteria potensial yaitu Ayam Buras, Kerbau dan Sapi.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Tangkapan Ikan Laut dan Ikan Kolam.

5.5. Potensi Komoditas Kabupaten Kaur



SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

ANDALAN: PADI SAWAH, CABE BESAR,
DEKAT & PADI ADANG
POTENSIAL: JAGUNG, PEPAVA,
DURIAN, MANGGIS, NENAS, TERUNG

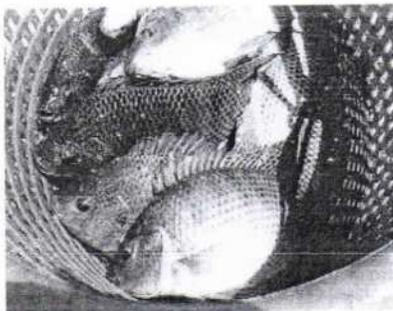


SUB SEKTOR PERIKANAN

UNGGULAN: KELAPA SAWIT
ANDALAN: KOPRI, COKELAT, MILAM &
KARET
POTENSIAL: LADA

SUB SEKTOR PERKEBUNAN

ANDALAN: IKAN LAUT
POTENSIAL: IKAN AIR TAWAR



Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data, potensi komoditas di Kabupaten Kaur ditemukan pada tiga sub sektor, yaitu subsektor pangan & hortikultura, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.5.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil analisa data untuk tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Kaur ditemukan 10 komoditas yang memenuhi kriteria penilaian. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.13 berikut ini.

Tabel 5.13
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Kaur

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Padi sawah	38.058,00	20,00	80,00	40	45	30	20	30	20	265	Andalan
2	Cabe besar	32.257,00	40,00	15,00	40	45	30	20	30	20	240	Andalan
3	Duku	49.964,00	40,00	30,00	40	45	20	20	30	20	245	Andalan
4	Padi ladang	5.021,00	20,00	45,00	50	30	20	20	30	20	235	Potensial
5	Jagung	5.328,00	20,00	30,00	40	45	30	20	30	20	235	Potensial
6	Pepaya	7.813,80	20,00	15,00	50	30	20	20	30	20	205	Potensial
7	Durian	3.056,00	20,00	15,00	50	30	20	20	30	20	205	Potensial
8	Manggis	4.881,90	20,00	15,00	50	30	20	20	30	20	205	Potensial
9	Nenas	4.868,00	20,00	15,00	50	30	20	20	30	20	205	Potensial
10	Terung	1.564,00	20,00	15,00	40	30	20	20	30	20	195	Potensial

Sumber: Data diolah

5.5.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat tiga komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Padi Sawah, Cabe Besar, dan Duku. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari ketiga komoditas tersebut.

A. Komoditas Padi Sawah

Komoditas Padi Sawah merupakan produk andalan yang menduduki urutan pertama pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Kaur. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 38.058 ton/tahun. Nilai komoditas ini adalah sebesar Rp 159.843.600.000,- dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (234.350) dan juga pemanfaat bahan baku yang berasal dari lingkungan sekitar yang relatif tinggi. Pemasaran komoditas ini mencakup wilayah sekitar dan bahkan keluar Propinsi Bengkulu. Pertumbuhan produksi komoditas ini adalah relatif cukup tinggi (23,4%).

B. Komoditas Cabe Besar

Produksi Cabe Besar yang relatif tinggi yaitu 32.257 ton/tahun dan dengan tingkat pertumbuhan produksi yang cukup besar (20,3%) menempatkan komoditas ini sebagai produk andalan di Kabupaten Kaur. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp. 564.497.500.000,-. Bahan baku yang digunakan dalam mengolah komoditas ini cenderung berasal dari daerah setempat. Pemasaran komoditas Cabe dilakukan keluar daerah seperti ke Lampung dan Kota Bengkulu. Tingkat pertumbuhan komoditas ini relatif sedang (22,4%). Penyerapan tenaga kerjanya adalah sebanyak 17,351 orang.

C. Komoditas Duku

Hasil produksi Duku di Kabupaten Kaur relatif cukup besar, yaitu 49.964 ton/tahun, dengan nilai ekonomi Rp 249.820.000.000,-. Komoditas ini menduduki peringkat ketiga sebagai produk andalan yang ditandai pula dengan serapan tenaga kerja yang cukup besar (7.814). Disamping itu, komoditas ini dalam proses produksinya sangat mengandalkan bahan baku lokal. Tingkat pertumbuhan komoditas ini relatif cukup baik (21%).

5.5.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat tujuh komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Padi Ladang, Jagung, Pepaya, Durian, Manggis, Nenas, dan Terung. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari setiap komoditas tersebut.

A. Komoditas Padi Ladang dan Jagung

Berdasarkan hasil perhitungan, Padi Ladang dan Jagung merupakan komoditas potensial yang berada pada peringkat pertama. Kedua komoditas ini memiliki potensi yang cukup baik bagi perekonomian Kabupaten Kaur.

Padi Ladang dengan hasil produksinya 5.021 ton/tahun mampu menyumbangkan sebesar Rp 21.088.200.000,- bagi perekonomian Kabupaten Kaur. Disisi lain, penyerapan tenaga kerja yang relatif besar (141.650 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang tinggi juga hal yang berpengaruh bagi komoditas ini. Laju pertumbuhan komoditas ini tergolong cukup baik yaitu 23%.

Jagung yang masuk sebagai produk potensial mampu memberikan sumbangan sebesar Rp 26.640.000.000,- bagi perekonomian Kabupaten Kaur. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 5.328 ton/tahun dengan serapan tenaga kerja sebanyak 79.000 orang. Pemasaran komoditas ini mencakup pasar regional dan nasional (Lampung dan Sumatera Selatan). Tingkat pertumbuhan komoditas ini relatif cukup baik yaitu sebesar 24,5% per tahun.

B. Komoditas Pepaya, Durian, Manggis, dan Nenas

Komoditas potensial yang masuk peringkat kedua ditempat oleh empat jenis tanaman pangan dan hortikultura. Keempat jenis tanaman tersebut adalah Pepaya, Durian, Manggis, dan Nenas. Masuknya komoditas ini sebagai produk potensial karena sumbangsih komoditas ini bagi perekonomian Kabupaten Kaur yang patut diperhitungkan.

Komoditas Pepaya dengan kemampuan produksinya sebesar 7.813 ton/tahun dan setara dengan nilai Rp 23.441.400.000,- merupakan komoditas yang cukup potensial bagi Kaur. Serapan tenaga kerja pada tanaman cukup baik (4.123 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang relatif mendominasi dalam proses produksi. Pertumbuhan produksi komoditas ini relatif cukup (21,4%) dan komoditas ini juga didukung oleh pemasaran produk yang mencakup pasar regional.

Komoditas Durian dengan jumlah produksi 3.056 ton/tahun telah mampu memberikan sumbangan sebesar Rp 15.280.000.000,- bagi perekonomian Kabupaten Kaur. Nilai produksi ini juga didukung oleh penggunaan bahan baku lokal yang sangat tinggi dan juga pemasaran produk yang relatif cukup luas (Lampung, Jakarta dan Kota Bengkulu). Penyerapan tenaga kerja pada komoditas ini relatif cukup baik (6.921 orang) dan juga tingkat pertumbuhan produksi yang juga cukup baik pula yaitu 24.2% pertahun.

Kontribusi Manggis sebagai komoditas potensial di Kabupaten Kaur ditunjukkan oleh kemampuan produksinya yaitu sebesar 4.881,9 ton/tahun. Hasil produksi ini sepadan dengan nilai Rp 39.055.200.000,- yang diperuntukan bagi perekonomian Kabupaten Kaur. Penggunaan bahan baku lokal yang sangat tinggi dan pemasaran komoditas ini yang relatif cukup luas (Lampung dan Kota Bengkulu) merupakan aspek lain yang mendorong produk ini menjadi produk potensial. Tingkat pertumbuhan produksi produk ini relatif cukup baik (20,3%).

Komoditas Nenas dengan tingkat produksinya 4.868 ton/tahun mampu memberikan sumbangan bagi perekonomian Kaur sebesar Rp 24.340.000.000,-. Setiap tahunnya. Komoditas ini sangat mengandalkan bahan baku lokal dalam proses produksinya dan juga pemasaran produk mencakup pasar regional

(Bengkulu sekitarnya). Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini tergolong cukup baik (22,1%).

C. Komoditas Terung

Terung sebagai salah satu komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Kaur memiliki peran yang cukup baik bagi perekonomian masyarakat. Komoditas ini masuk sebagai produk potensial pada peringkat ketiga.

Sumbangan komoditas ini bagi Kabupaten Kaur ditunjukkan oleh jumlah produksi sebesar 1.564 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 10.948.000.000,-. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja yang relatif cukup besar (7.900 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang cukup besar turut mendorong produk ini menjadi komoditas potensial. Pemasaran produk mencakup pasar regional (Bengkulu sekitarnya) dan pertumbuhan produksi dari komoditas ini relatif cukup baik (19.8%).

5.5.2 Sub Sektor Perkebunan

Pada sub sektor perkebunan, berdasarkan hasil analisa ditemukan tiga kategori yang memenuhi kriteria dari berbagai komoditas hasil perkebunan di Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 6 komoditas pada sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.14 berikut ini.

Tabel 5.14
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Kaur

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	K Sawit	41.225,00	20,00	45	40	60	30	30	75	30	330	Unggulan
2	Kopi	6.443,00	20,00	45	50	45	20	20	60	20	280	Andalan
3	Kakao	1.278,00	20,00	30	50	45	20	20	75	20	280	Andalan
4	Nilam	199,00	20,00	30	50	45	20	20	45	20	250	Andalan
5	Karet	1.449,00	20,00	15	40	45	30	20	60	20	250	Andalan
6	Lada	395,00	20,00	30	40	45	20	20	30	20	225	Potensial

Sumber: Data diolah

5.5.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan

Kelapa Sawit merupakan satu-satunya komoditas yang masuk sebagai produk unggulan di Kabupaten Kaur. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 41.225 ton/tahun. Komoditas ini mampu memberikan sumbangan bagi perekonomian Kabupaten Kaur sebesar Rp 61.837.500.000,-. Faktor utama yang mendorong komoditas ini menjadi produk unggulan adalah tingkat pertumbuhan produksi yang relatif tinggi (97%) dan juga pemasaran produk yang mencakup pasar nasional dan ekspor. Disisi lain, penyerapan tenaga kerja relatif besar (104.350 orang) dan juga penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan.

5.5.2.2 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat empat komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Kopi, Cokelat, Nilam, dan Karet. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari setiap komoditas tersebut.

A. Komoditas Kopi

Komoditas Kopi dengan jumlah produksi sebesar 6.443 ton/tahun mampu memberikan kontribusi yang cukup baik bagi masyarakat Kaur dan menduduki peringkat pertama sebagai komoditas andalan di Kabupaten Kaur. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp 77.316.000.000,- dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (18.860 orang) dan juga penggunaan bahan baku lokal yang

relatif tinggi. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini relatif sangat tinggi (diatas 100%).

B. Komoditas Cokelat

Komoditas Cokelat merupakan produk andalan yang masuk peringkat kedua pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Kaur. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 1.278 ton/tahun atau setara dengan Rp 24.495.426.000,-. Tingkat pertumbuhan komoditas ini yang relatif sangat tinggi (diatas 100%) mampu memposisikan produk ini sebagai produk unggulan. Disisi lain, penggunaan bahan baku lokal yang sangat dominan dan pemasaran produk yang mencakup pasar nasional (Jakarta dan Surabaya) juga merupakan aspek yang turut mendorong produk ini menjadi produk andalan.

C. Komoditas Nilam

Komoditas Nilam, sebagai produk andalan yang masuk pada peringkat ketiga sebagai produk andalan di Kaur. Nilam memiliki kemampuan produksi yang cukup baik bagi perekonomian masyarakat Kaur, yaitu 199 ton/tahun. Kontribusi komoditas ini adalah sebesar Rp 29.850.000.000,- dengan serapan tenaga kerja sebesar 68.880 orang dan penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini cukup baik (31,45%).

D. Komoditas Karet

Berdasarkan hasil perhitungan, Karet masuk sebagai komoditas andalan pada peringkat keempat dari berbagai komoditas yang ada di Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Kaur. Jumlah produksi komoditas ini adalah sbesar 1.499 ton/tahun dan dengan nilai ekonominya sebesar Rp 8.694.000.000,-. Penggunaan bahan baku lokal yang cukup tinggi dan pemasaran produk yang mencakup pasar

nasional merupakan aspek yang turut mendukung masuknya produk ini sebagai produk andalan. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini adalah tergolong tinggi (97%).

5.5.2.3 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan

Komoditas Lada merupakan satu-satunya produk yang masuk katagori produk potensial pada Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 395 ton/tahun. Kontribusi komoditas ini bagi perekonomian Kabupaten Kaur adalah sebesar Rp 12.804.715.000,-. Disisi lain, Daya serap tenaga kerja pada komoditas ini relatif cukup besar (5.630 orang) dan juga penggunaan bahan baku lokal relatif cukup dominan. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini relatif cukup baik (19,45%).

5.5.3 Sub Sektor Perikanan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, sektor perikanan memiliki potensi yang cukup baik bagi perekonomian Kabupaten Kaur. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh 2 jenis komoditas yang masuk dalam rentang katagori yang ditentukan. Dari tiga katagori yang digunakan, terdapat dua katagori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu katagori Andalan dan Potensial. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.15 berikut ini.

Tabel 5.15
Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009
Di Kabupaten Kaur

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Perikanan laut	2.093,09	20	15	50	45	30	20	30	30	240	Andalan
2	air tawar	1.654,60	20	15	50	30	20	10	45	20	210	Potensial

Sumber: Data diolah

5.5.3.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan

Perikanan Laut merupakan komoditas yang masuk dalam katagori produk andalan di Kabupaten Kaur. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 2.093 ton/tahun dengan nilai produksi sebesar Rp 52.327.275.000. Tingkat pertumbuhan produksi dari komoditas ini cenderung relatif cukup baik (22,10%). Penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan dan pemasaran hasil produksi yang cukup luas (Lampung dan Bengkulu) merupakan hal yang turut mendukung komoditas ini sebagai produk andalan. Daya serap tenaga kerja pada sektor ini adalah sebesar 3.441 orang.

5.5.3.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan

Berdasarkan perhitungan, budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kaur masuk dalam katagori produk potensial. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp 33.092.000.000,- dengan penyerapan tenaga kerja yang relatif cukup besar (30.700 orang). Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini tergolong cukup baik yaitu 67,5%. Disamping itu, Penggunaan bahan baku lokal cukup tinggi dan pemasaran produk mencapai pasar regional (Kaur dan Bengkulu Selatan sekitarnya).

5.5.4 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Kaur

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Kaur dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, dan Sub Sektor Perikanan.

- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat tiga komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi Sawah, Cabe Besar, Duku dan Padi Ladang. Dan juga terdapat enam jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Jagung, Pepaya, Durian, Manggis, Nenas, dan Terung.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Kelapa Sawit dan empat komoditas memenuhi kriteria sebagai produk andalan , yaitu Kopi, Cokelat, Nilam, dan Karet. Disamping itu terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria produk potensial, yaitu Lada.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Perikana Laut dan satu komoditas memenuhi kriteria produk potensial yaitu Ikan Air Tawar.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data di Kabupaten Kapahiang diperoleh 2 sub sektor yang memenuhi kriteria yang digunakan. Kedua sub sektor tersebut adalah sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dan sub sektor perkebunan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.6.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil analisa diperoleh 10 komoditas sub sektor pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria yang digunakan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.16 berikut ini.

Tabel 5.16
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Kapahiang

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Beras sawah	36.299,00	20	45	50	45	30	20	30	30	270	Andalan
2	Cabe	3.157,00	20	15	40	45	30	20	45	20	235	Potensial
3	kubis	7.254,00	20	15	40	45	30	20	45	20	235	Potensial
4	Kacang panjang	2.847,00	20	15	40	45	30	20	45	20	235	Potensial
5	Kentang	2.136,00	20	15	50	45	20	20	45	20	235	Potensial
6	Buncis	3.120,00	20	15	40	45	30	20	45	20	235	Potensial
7	Jagung	7.719,00	20	15	30	45	30	20	30	30	220	Potensial
8	Nenas	5.284,30	20	15	40	45	20	20	30	20	210	Potensial
9	Bawang daun	1.228,00	20	15	40	30	20	20	45	20	210	Potensial
10	Pisang	3.079,80	20	15	50	30	20	20	30	20	205	Potensial

Sumber: Data diolah

5.6.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Beras Sawah merupakan komoditas andalan di Kabupaten Kapahiang yang menduduki peringkat andalan dengan nilai 270. Aspek penentu komoditas ini

dengan posisi sedemikian adalah jumlah produksi yang relatif cukup baik yaitu 36.299 ton/tahun. Nilai produksi dari komoditas ini adalah sebesar Rp 152.455.800.000,-. Disisi lain, daya serap tenaga kerja yang relatif tinggi (135.915 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang tinggi turut memposisikan komoditas ini sebagai produk andalan. Daerah pemasaran komoditas ini cukup luas (Bengkulu, Palembang, Jambi) dan juga tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini cukup baik (21,4%).

5.6.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat sembilan komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Cabe, Kubis, Kacang Panjang, Kentang, Buncis, Jagung, Nenas, Bawang Daun, dan Pisang. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari setiap komoditas tersebut.

A. Komoditas Cabe, Kubis, Kacang Panjang, Kentang, dan Buncis

Komoditas potensial yang menempati peringkat pertama terdiri dari tiga komoditas, yaitu Cabe, Kubis, Kacang Panjang, Kentang, dan Buncis. Kriteria peringkat pertama ini dicapai dengan nilai 235.

Produksi Cabe di Kabupaten Kapahiang adalah 36.299 ton/tahun dengan nilai Rp 56.826.000.000,- yang merupakan nilai yang cukup potensial bagi perekonomian Kabupaten Kapahian. Penggunaan bahan baku dalam produksi komoditas ini sangat mengandalkan bahan baku lokal. Disisi lain, pemasaran komoditas ini mencakup pasar yang cukup luas (Palembang, Padang, Jambi, Lampung). Penyerapan tenaga kerja pada sektor ini adalah 28.700 orang. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini cukup baik (24,52%).

Nilai produksi Kubis (Kol) sebesar Rp 14.508.000.000 dengan total produksi 7.254 ton/tahun menempatkan komoditas ini sebagai produk potensial di Kapahiang. Tingkat pertumbuhan produksi yang cukup tinggi (34,83%) membuktikan komoditas ini cukup handal mendukung perekonomian masyarakat Kapahiang. Disisi lain, daya serap tenaga kerja yang cukup baik (18.600 orang) dan pemanfaatan bahan baku lokal yang cukup besar dalam berproduksi adalah hal yang turut serta menempatkan komoditas ini pada posisi sedemikian. Aspek lain adalah produk dapat memasuki pasar yang cukup luas (Palembang dan Jambi).

Produksi Kacang Panjang sebesar 2.847 ton/tahun turut memberikan andil yang cukup baik bagi perekonomian Kapahiang. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp 14.235.000.000,- dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 7300 orang. Penggunaan bahan baku lokal yang cukup besar serta pemasaran komoditas ini keberbagai wilayah diluar Bangkulu (Jambi, Padang, Palembang) turut memberikan andil bagi posisi produk ini sebagai produk potensial. Tingkat pertumbuhan komoditas yang relatif tinggi (92%) membuktikan bahwa komoditas ini memiliki peran yang besar bagi perekonomian Kabupaten Kapahiang.

Kentang dengan nilai produksinya sebesar Rp 12.816.000.000,- merupakan salah satu produk potensial di Kapahiang yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 2.136 ton/tahun dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 4.450 orang serta penggunaan bahan baku lokal yang cukup besar. Pemasaran produk ini mencakup pasar regional (Bengkulu sekitarnya). Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini relatif cukup tinggi (87,5%).

Buncis dengan jumlah produksi 3.120 ton/tahun dan dengan nilai ekonomi Rp 12.480.000.000,- merupakan komoditas yang turut memberikan kontribusi bagi

perekonomian Kabupaten Kapahiang. Daya serap tenaga kerja pada komoditas ini adalah 8.102 orang. Penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan dan pemasaran produk yang cukup luas (Palembang, Jambi, Padang) merupakan aspek yang turut membentuk komoditas ini menjadi produk potensial.

B. Komoditas Jagung

Komoditas potensial di Kabupaten Kapahiang yang menempati urutan kedua adalah Jagung. Nilai yang dicapai pada peringkat ini adalah 220.

Nilai Produksi Jagung yang dihasilkan di Kabupten Kapahiang guna mendukung perekonomian daerah tersebut adalah sebesar Rp 38.595.000.000,- dengan jumlah produksi sebesar 7.719 ton/tahun. Nilai ini juga didukung oleh daya serap tenaga kerja sebesar 34.965 orang dan penggunaan bahan bakul lokal yang cukup tinggi. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produksi yang cukup baik (25,61%) menunjukkan bahwa peran komoditas ini cukup potensial di Kabupaten Kapahiang.

C. Komoditas Nenas dan Daun Bawang

Komoditas yang menempati urutan ketiga pada katagori produk potensial adalah Nenas dan Daun Bawang. Kedua komoditas ini mencapai nilai 210.

Berdasarkan hasil perhitungan, Nilai produksi Nenas di Kapahiang adalah sebesar Rp 26.421.500.000,- dengan jumlah produksi sebesar 5.284 ton/tahun. Nilai ini cukup berarti bagi peningkatan perekonomian Kabupaten Kapahiang. Disisi lain, komoditas ini juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 29.550 orang dan pemanfaat sumber bahan baku lakol yang cukup tinggi. Angka pertumbuhan komoditas ini cukup baik yaitu 26.12%.

Bawang Daun merupakan komoditas potensial lainnya yang mampu memberikan nilai sebesar Rp 12.280.000.000,- bagi perekonomian Kapahiang.

Jumlah produksi dari komoditas ini adalah sebesar 1.228 ton/tahun dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 13.200 orang dan juga penggunaan bahan baku lokal yang cukup tinggi. Disisi lain, pemasaran komoditas ini dapat menjangkau pasar regional (Linggau dan Kota Bengkulu).

D. Komoditas Pisang

Pisang merupakan komoditas potensial yang menduduki peringkat keempat di Kabupaten Kapahiang pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebanyak 3.076,60 ton/tahun dengan nilai ekonominya sebesar Rp 9.238.800.000,-. Komoditas ini juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 19.225 orang dan penggunaan bahan baku lokal yang tinggi. Tingkat pertumbuhan produksi sebesar 39,03% merupakan bukti lainnya dari peran komoditas ini terhadap perekonomian Kabupaten Kapahiang.

5.6.2 Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil analisa diperoleh 4 komoditas sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria yang digunakan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman perkebunan yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.17 berikut ini.

Tabel 5.17
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Kapahiang

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Kopi	22.458,20	20	30	50	45	20	20	60	20	265	Andalan
2	Kakao	6.903,94	20	30	40	60	20	30	30	30	260	Andalan
3	Lada	896,40	20	15	40	45	20	20	30	20	210	Potensial
4	Kemiri	905,15	20	15	40	45	20	20	30	20	210	Potensial

Sumber: Data diolah

5.6.2.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Kopi dan Cokelat. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Kopi

Hasil analisa menunjukkan bahwa komoditas Kopi merupakan hasil perkebunan yang memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Kapahiang. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan ini sebagai produk andalan pada peringkat pertama dengan nilai produksi sebesar Rp 280.727.500.000,- dan jumlah produksi 22.458,2 ton/tahun. Disisi lain, penyerapan tenaga kerja pada sektor ini relatif cukup besar (51.026 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang tinggi. Tingkat pertumbuhan produksi dari komoditas ini relatif cukup tinggi 35.67%.

B. Komoditas Cokelat

Berdasarkan hasil perhitungan, komoditas Cokelat menempati urutan kedua sebagai produk andalan pada Sub Sektor Perkebunan di Kapahiang. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 6.903,94 ton/tahun atau setara dengan nilai Rp 131.174.860.000,-. Komoditas ini juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 53.537 orang dan penggunaan bahan baku lokal yang cukup besar. Pemasaran produk ini mencakup pasar nasional dan ekspor. Kontribusi komoditas ini terhadap perekonomian Kapahiang juga ditunjukkan oleh angka pertumbuhan produksi yang cukup tinggi (22.12%).

5.6.2.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu Lada dan Kemiri. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Lada

Lada merupakan komoditas potensial yang menduduki urutan pertama di Sub Sektor Pekebunan di Kabupaten Kapahiang. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 896,40 ton/tahun atau senilai Rp 28.684.800.000,-. Dari nilai tersebut, tersirat bahwa komoditas ini memiliki peran yang cukup potensial bagi perekonomian masyarakat Kapahiang. Hal ini juga didukung oleh daya serap tenaga kerja yang cukup besar (17.061 orang) dan penggunaan bahan baku yang berasal dari daerah setempat (lokal). Pemasaran komoditas ini meliputi pasar regional dan nasional (Palembang dan Lampung).

B. Komoditas Kemiri

Komoditas Kemiri merupakan komoditas potensial yang menempati urutan kedua di kabupaten Kapahiang. Nilai komoditas ini adalah sebesar Rp 9.051.500.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 905,15 ton/tahun. Komoditas ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 19.610 orang dan penggunaan bahan baku lokal yang besar. Komoditas ini dipasarkan pada pasar regional dan nasional. Tingkat pertumbuhan produksi komoditi ini adalah 38,67%.

5.6.3 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Kapahiang

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Kapahiang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas

Beras Sawah. Dan juga terdapat sembilan jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Cabe, Kubis, Kacang Panjang, Kentang, Buncis, Jagung, Nenas, Bawang Daun, dan Pisang.

- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Kopi dan Cokelat. Dan juga terdapat dua komoditas memenuhi kriteria sebagai produk potensia, yaitu Lada dan Kemiri

5.7. Potensi Komoditas Kabupaten Lebong



SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

ANDALAN: PADI SAWAH & CABE
POTENSIAL: TOMAT, JAGUNG BUNCIS,
KACANG PANJANG, MENTIMUN,
TERUNG, BAWANG DAUN, KACANG
MERAH

SUB SEKTOR PERKEBUNAN

ANDALAN: KOPI & KARET



SUB SEKTOR PERIKANAN

POTENSIAL: IKAN DARAT

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data di Kabupaten Lebong diperoleh 3 sub sektor yang memenuhi kriteria yang digunakan. Ketiga sub sektor tersebut adalah sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dan sub sektor perkebunan serta perikanan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.7.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil analisa diperoleh 10 komoditas sub sektor pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria yang digunakan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.18 berikut ini.

Tabel 5.18
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Lebong

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Femas aran	Teknologi	Kekhas an	Laju Tumbuh	Keterkai tan	Nilai Total	Kriteria
1	Padi sawah	52.037	20	60	50	45	30	20	30	20	276	Andalan
2	Cabe	26.669	40	15	40	45	30	30	30	20	260	Andalan
3	Tomat	6.430	20	15	40	45	30	30	30	20	230	Potensial
4	Jagung	4.785	20	30	40	30	30	20	30	20	220	Potensial
5	Buncis	3.096	20	15	40	45	30	20	30	20	220	Potensial
6	Kacang panjang	6.905	20	15	40	45	30	20	30	20	220	Potensial
7	Mentimun	7.750	20	15	40	45	20	20	30	20	210	Potensial
8	Terung	7.440	20	15	40	30	20	20	30	20	196	Potensial
9	Bawang daun	3.771	20	15	40	30	20	20	30	20	196	Potensial
10	Kacang merah	2.065	20	15	40	30	20	20	30	20	196	Potensial

Sumber: Data diolah

5.7.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Padi Sawah dan Cabe. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Padi Sawah

Kontribusi produksi Padi Sawah terhadap perekonomian Kabupaten Lebong ternyata cukup besar. Hal ini ditandai dengan masuknya komoditas ini sebagai produk andalan dan menempati peringkat pertama. Nilai ekonomi dari komoditas ini adalah sebesar Rp 218.555.400.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 52.037 ton/tahun. Disamping itu, komoditas ini juga menyerap tenaga kerja cukup besar (261.120 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang sangat dominan. Pemasaran produk ini mencakup pasar nasional (Bengkulu, Palembang, Pekanbaru).

B. Komoditas Cabe

Komoditas andalan yang menduduki peringkat kedua adalah Cabe. Besaran sumbangan komoditi ini bagi perekonomian Kabupaten Lebong ditunjukkan oleh jumlah produksi dari komoditas ini yaitu sebesar 26.669 ton/tahun dengan nilai Rp 506.711.000.000,-. Disisi lain, komoditas ini juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar yaitu 17.650 orang. Keberadaan komoditas ini juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku yang tersedia di daerah Lebong. Tingkat pertumbuhan komoditas ini relatif cukup baik (21,06%).

5.7.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada Subsektor ini, terdapat delapan komoditas yang masuk kriteria potensial, yaitu . Urai Tomat, Jagung, Buncis, Kacang Panjang, Mentimun, Terung,

Bawang Daun, dan Kacang Merah. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari setiap komoditas tersebut.

A. Komoditas Tomat

Kontribusi komoditas Tomat terhadap perekonomian Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp 64.300.000.000,- dengan jumlah produksi 6.430 ton/tahun. Komoditas ini masuk sebagai produk potensial yang menduduki urutan pertama. Peran komoditas ini juga terlihat dari daya serap tenaga kerja yang cukup baik 2.945 orang dan penggunaan bahan baku yang mayoritas berasal dari daerah Lebong. Pemasaran produk ini meliputi pasar regional dan nasional (Bengkulu, Palembang, Padang). Laju pertumbuhan produksi komoditas ini relatif cukup baik (26.53%).

B. Komoditas Jagung, Buncis, dan Kacang panjang

Ketiga komoditas ini menempati posisi sebagai produk potensial pada peringkat kedua dengan nilai 220. Kontribusi berbagai aspek pembentuk posisinya terlihat cukup bervariasi.

Komoditas Jagung dengan jumlah produksi sebesar 4.785 ton/tahun mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Lebong sebesar Rp 23.925.000.000,-. Hal ini juga ditunjang dengan pertumbuhan komoditas ini yang cukup baik (22,15%) dan penyerapan tenaga kerja yang relatif cukup besar 71.100 orang. Disisi lain, komoditas ini juga mendukung pemanfaat bahan baku yang berasal dari daerah Lebong. Demikian pula, komoditi ini dipasarkan dengan jangkauan pasar regional (Bengkulu, Lubuk Linggau, Curup) yang cukup luas.

Produksi Buncis yang mencapai 3.096 ton/tahun juga memberikan nilai tersendiri akan keberadaan produk ini bagi perekonomian masyarakat Lebong. Hal

ini juga ditunjukkan oleh nilai produksi komoditas ini yaitu sebesar Rp 10.836.000.000,- dan daya penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi 2.670 orang. Demikian pula, keberadaan komoditas ini juga mendorong pemanfaat sumberdaya lokal yang ada (bahan baku). Pertumbuhan produksi komoditas ini tergolong cukup baik (27,31%).

Peran komoditas Kacang Panjang terhadap perekonomian Kabupaten Lebong memberikan makna tersendiri. Sebagai komoditas potensial, produk ini dapat memberikan sumbangan sebesar Rp 34.525.000.000,- dengan jumlah produksi sebesar 6.905 ton/tahun. Disisi lain, pertumbuhan komoditas ini yang cukup baik membuktikan peran yang cukup potensial bagi perekonomian Lebong. Daya serap tenaga kerja yang relatif cukup besar (2.200 orang) dan penggunaan bahan baku lokal yang mendominasi dalam pertanian ini dapat menggambarkan peran lain dari komoditas ini.

C. Komoditas Mentimun

Mentimun merupakan komoditas pertanian yang menduduki peringkat ketiga sebagai produk potensial di Lebong. Jumlah produksi komoditas ini adalah sebesar 7.750 ton/tahun yang setara dengan nilai Rp 34.875.000.000,-. Keberadaan komoditas ini dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 2.239 orang dan penggunaan bahan baku lokal yang cukup tinggi. Tingkat pertumbuhan komoditas ini adalah cukup baik (26,41%). Disisi lain, komoditas ini juga mampu mengisi pasar regional dan bahkan nasional (Sumatera Selatan dan Jambi).

D. Komoditas Terung, Daun Bawang, dan Kacang Merah

Komoditas yang menduduki posisi keempat pada peringkat produk potensial terdiri dari Terung, Daun Bawang, dan Kacang Merah. Ketiga komoditas ini memperoleh nilai total sebesar 195.

Berdasarkan hasil kalkulasi, terung memiliki kontribusi yang cukup potensial terhadap perekonomian masyarakat Lebong yaitu sebesar Rp 52.080.000.000,- dengan jumlah produksinya sebanyak 7.440 ton/tahun. Disamping itu, komoditas ini juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku yang tersedia di Kabupaten Lebong. Penyerapan tenaga kerja dari sektor ini juga cukup tinggi, yaitu 3.100 orang. Kontribusi komoditas ini juga ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini yang relatif cukup baik (27,42%).

Produksi Daun Bawang yang mencapai 3.771 ton/tahun merupakan komoditas potensial yang patut diperhatikan di Lebong. Komoditas ini mampu memberikan kontribusi sebesar Rp 37.710.000.000,- terhadap perekonomian masyarakat Lebong. Disisi lain, komoditas ini juga menyerap tenaga kerja sebanyak 3.900 orang setiap tahunnya. Hal lain adalah komoditas ini dalam proses produksinya sangat mengandalkan bahan baku yang ada di sekitar Lebong. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini adalah sebesar 26,5% per tahun.

Komoditas yang memiliki peringkat potensial lainnya pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Lebong adalah Kacang Merah. Komoditas ini mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat Lebong sebesar Rp 20.650.000.000,- dengan jumlah produksi sebanyak 2.065 ton/tahun. Penggunaan bahan baku lokal yang cukup mendominasi merupakan aspek lain kontribusi komoditi ini terhadap perekonomian Lebong. Penyerapan tenaga kerja

dari komoditas ini adalah sebanyak 2.654 orang. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini tergolong cukup potensial (23.12%).

5.7.2 Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil analisa diperoleh 2 komoditas sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria penilaian. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya satu kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada andalan. Sementara, komoditas perkebunan yang masuk katagori unggulan dan potensial tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.19 berikut ini.

Tabel 5.19
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Lebong

No	Komoditas	Volume Ton/thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Kopi	5.879,52	20,00	45	50	45	20	20	30	30	260	Andalan
2	Karet	2.485,03	20,00	30	40	60	30	20	30	30	260	Andalan

Sumber: Data diolah

5.7.2.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

Pada Subsektor ini, terdapat dua komoditas yang masuk kriteria andalan, yaitu Kopi dan Karet. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dari kedua komoditas tersebut.

A. Komoditas Kopi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa kopi merupakan komoditas yang menduduki kriteria sebagai produk andalan pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Lebong. Sebagai tanaman rakyat, penyerapan tenaga kerja relatif cukup besar (20.415 orang) dan penggunaan bahan baku lokal pada komoditas ini cenderung tinggi. Pertumbuhan produksi yang cukup baik (27,4%) setiap tahunnya

merupakan indikasi bahwa komoditas ini memiliki kontribusi yang baik bagi perekonomian Lebong. Jumlah produksi komoditas ini adalah 5.879 ton/tahun yang setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp 70.554.240.000,-. Nilai ini merupakan kontribusi yang cukup andal bagi peningkatan perekonomian Kabupaten Lebong.

B. Komoditas Karet

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp 14.910.186.000,- yaitu dengan jumlah produksinya 2.485 ton/tahun. Pemasaran komoditi ini meliputi pasar nasional dan ekspor. Aspek lain yang menjadikan komoditi ini sebagai produk andalan adalah serapan tenaga kerja yang relatif besar (78.225 orang) dan juga penggunaan bahan baku lokal yang cukup dominan. Disamping itu tingkat pertumbuhan komoditas ini relatif cukup baik yaitu 24,8%.

5.7.3 Sub Sektor Perikanan

Pada sub sektor perikanan, terdapat satu komoditas yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.20 berikut ini.

Tabel 5.20
Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009
Di Kabupaten Lebong

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Perikanan Darat	4.551	20,00	15	50	30	20	20	15	10	180	Potensial

Sumber: Data diolah

5.7.3.1 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan

Potensi Perikanan Darat di Kabupten Lebong cukup memberikan sumbangan yang cukup baik bagi perekonomian daerah tersebut. Nilai produksi komoditas ini adalah sebesar Rp 84.193.500.000,- dengan jumlah produksinya sebesar 4.551 ton/tahun. Tingkat pertumbuhan komoditi ini relatif cukup baik

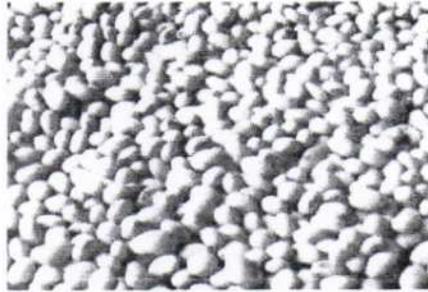
(22.34%) dan juga penyerapa tenaga kerja juga cukup besar (30.685 orang) merupakan wujud peran lain dari komoditas ini atas perekonomian Lebong.

5.7.4 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

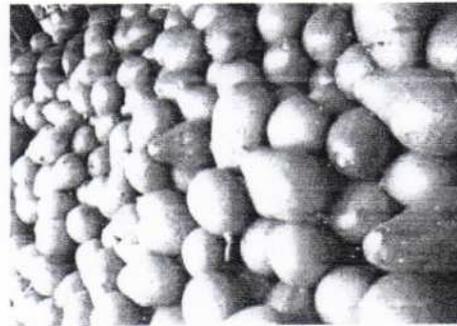
- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan dan Sub Sektor Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi Sawah dan Cabe. Dan juga terdapat delapan jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Tomat, Jagung, Buncis, Kacang Panjang, Mentimun, Terung, Bawang Daun, dan Kacang Merah.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Kopi dan Karet.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat Satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Komoditas Perikanan Darat.

5.8. Potensi Komoditas Kabupaten Rejang Lebong



SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKUTURA

ANDALAN: KEDURAI, KUBI, KAYU
 BUNYI, KAYU, KAYU
 POTENSIAL: BUNYI, BUNYI, BUNYI
 POTENSIAL: BUNYI, BUNYI, BUNYI
 POTENSIAL: BUNYI, BUNYI, BUNYI
 POTENSIAL: BUNYI, BUNYI, BUNYI



SUB SEKTOR PERKEBUNAN

ANDALAN: KARET & KOPI
 POTENSIAL: JAHÉ & KOPI RUBUSTA



Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, di Kabupaten Rejang Lebong terdapat 2 (dua) sub sektor yang memenuhi syarat masuk dalam katagori penetapan komoditas yang memenuhi kriteria. Kedua subsektor tersebut adalah subsektor pangan & hortikultura dan subsektor perkebunan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.8.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Rejang Lebong sebagai kabupaten dengan wilayah yang cukup luas. Potensi pertanian yang dikembangkan diwilayah ini cukup besar. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 18 komoditas pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga kategori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.21 berikut ini.

Tabel 5.21
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Rejang Lebong

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Buncis	277.520,00	40	15,00	50	45	20	10	45	30	255	Andalan
2	Cabe	39.717,70	60	15,00	40	45	20	10	30	30	250	Andalan
3	Kol	76.146,90	40	30,00	40	45	20	10	45	20	250	Andalan
4	Tomat	96.705,00	20	15,00	50	45	20	10	60	30	250	Andalan
5	Pisang	71.522,46	20	15,00	50	45	20	20	45	30	245	Andalan
6	Wortel	308.175,00	40	15,00	50	45	20	10	45	20	245	Andalan
7	Terong	97.185,67	40	15,00	50	45	20	10	45	20	245	Andalan
8	Alpokot	6.650,16	20	15,00	50	30	10	10	75	30	240	Andalan
9	Durian	16.679,82	20	15,00	50	30	10	10	75	30	240	Andalan
10	Kedelai	2.394,00	20	15,00	40	45	20	10	45	30	225	Potensial
11	Jeruk	5.171,61	20	15,00	50	30	10	10	75	10	220	Potensial
12	Jagung	16.937,00	20	30,00	30	45	20	10	30	20	205	Potensial
13	Mangga	8.926,62	20	15,00	50	30	10	10	30	30	195	Potensial
14	Ketimun	72.837,00	20	15,00	30	45	20	10	30	20	190	Potensial
15	Bawang Daun	193.880,00	20	15,00	30	45	20	10	30	20	190	Potensial
16	Kajang Panjang	26.163,00	20	15,00	30	45	20	10	30	20	190	Potensial
17	Pepaya	12.400,38	20	15,00	50	30	10	10	30	20	185	Potensial
18	Ubi Kayu	11.258,00	20	15,00	50	30	10	10	30	20	185	Potensial

Sumber: Data diolah

5.8.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

A. Komoditas Buncis

Buncis termasuk sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang termasuk komoditas andalan pertama di Kabupaten Rejang Lebong. Total produksi pada komoditas ini setiap tahunnya adalah sebesar 277,520 ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 693.800.000.000,-. Penggunaan bahan baku lokal yang sangat tinggi dan juga pemasaran produk cukup luas mendorong produk ini sebagai komoditas andalan yang patut diperhitungkan di Rejang Lebong. Disisi lain, tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini termasuk sedang (25,4%), dan digunakan sebagai bahan baku kebutuhan sayuran yang bergizi. Oleh karena itu, komoditas ini termasuk sebagai katagori produk andalan yang memiliki nilai tertinggi.

B. Komoditas Cabe, Kol, dan Tomat

Berdasarkan hasil kalkulasi, Cabe, Kol, dan Tomat masuk sebagai produk andalan pada peringkat kedua dengan nilai 250. Ketiga komoditas ini memiliki potensi yang cukup besar dalam membangun perekonomian Rejang Lebong.

Produksi Cabe di Kabupaten Rejang Lebong relatif tinggi yaitu 39.717,70 ton/tahun dengan nilai produksi Rp 595.765.500.000,-. Tingkat pertumbuhan produksi komoditas ini adalah 38,9% dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 45.200 orang. Pemasaran komoditas ini mencakup pasar regional dan nasional (Lampung, Palembang, Padang). Proses produksi pada komoditas ini cenderung menggunakan bahan lokal yang sangat dominan.

Kol sebagai tanaman dataran tinggi, komoditas ini termasuk andalan di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa produksi kol sebanyak 76.146,9 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 152.293.800.000,00 dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 31.575 orang.

Jangkauan pasar sangat baik selain dipasarkan lokal Bengkulu, juga di dipasarkan sebagian besar ke Sumatera Selatan. Bahan baku produksi banyak menggunakan bahan baku lokal, kecuali benih kol yang didatangkan dari luar. Begitu juga laju pertumbuhan dari komoditas ini termasuk sedang, namun jika dilihat dari nilai ekonomi termasuk tertinggi. Sehingga komoditas ini termasuk kategori handal bagi peningkatan perekonomian di Kabupaten Rejang Lebong.

Dari hasil perhitungan data, komoditas tomat yang dihasilkan dari Rejang Lebong mutunya termasuk baik dan memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 386.820.000.000,-, dengan produksi sebanyak 96.705 ton/tahun. Laju pertumbuhan termasuk cukup baik (21,3%), dengan jangkauan pemasaran hingga di luar daerah. Dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman tomat, maka petani bertanam tomat sudah menggunakan teknologi relatif maju, misalnya pada proses budidaya sudah menggunakan plastik mulsa.

C. Komoditas Pisang, Wortel, dan Terong

Ketiga komoditas ini menempati urutan ketiga sebagai produk andalan di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil perhitungan keberadaan ketiga komoditas ini memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat Rejang Lebong.

Produksi pisang sebanyak 71.522 ton/tahun dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 250.328.610.000,-. Laju pertumbuhan produksi komoditas masuk dalam kategori cukup baik. Komoditas pisang yang dihasilkan diantaranya yang disebut Pisang Curup yang memiliki kekhasan antara lain warna buah kuning bersih, beraroma tajam, rasa daging buah yang manis dan lebih agak kering, serta lebih legit, sehingga banyak disukai konsumen, dengan jangkauan pemasaran cukup luas

hingga keluar daerah. Daya serap tenaga kerja pada komoditas ini adalah sebanyak 16.989 orang.

Produksi wortel sebanyak 308.175 ton/tahun dengan omzet setara nilai ekonominya yaitu Rp. 616.350.000.000,-. Laju pertumbuhan termasuk tinggi yaitu 59,9%. Jangkauan pemasaran selain dipasarkan di Rejang Lebong sendiri, juga didistribusikan ke daerah lain termasuk provinsi tetangga. Produk dijual langsung dalam bentuk wortel segar, dan sebagian kecil yang diolah dalam bentuk makanan olahan. Bahan baku yang digunakan adalah sebagian berasal dari lokal dan sebagian lagi didatangkan dari luar. Teknologi yang digunakan masyarakat masih sangat sederhana, sedangkan menyerap tenaga kerja sebanyak 42.650 orang.

Komoditas andalan berikutnya adalah Terung, Jenis terung yang dibudidayakan petani di Rejang Lebong ada yang bentuk panjang berwarna ungu atau hijau dan ada yang berbentuk bulat (terung minyak). Tanaman terung yang dihasilkan dari kabupaten Rejang Lebong termasuk yang memiliki mutu baik. Produksi terung yang dihasilkan dari kabupaten ini sebanyak 97.185,67 ton/tahun, setara dengan nilai ekonomi Rp. 291.557.000.000,-. Laju pertumbuhan dari komoditas ini termasuk kategori cukup baik (24,42%). Pemasaran buah terung di seputar Rejang Lebong dan ke luar kabupaten termasuk provinsi tetangga (Sumatera Selatan). Bahan baku sebagian besar berasal dari lokal, dan sebagian didatangkan dari luar, terutama benih. Dalam teknik budidaya maupun olahan masih menggunakan alat yang sederhana.

D. Komoditas Alpokat dan Durian

Komoditas Alpukat dan Durian memiliki nilai potensi yang sama dan menduduki peringkat keempat sebagai komoditas andalan di Rejang Lebong.

Dilihat dari hasil perhitungan kedua jenis komoditas ini, dengan produksi per tahun berturut-turut sebanyak 6.650 ton dan 16.079.82 ton, dengan nilai nominal ekonomi sebesar Rp. 33.250.800.000,- dan Rp. 58.379.370.000,-. Teknologi yang digunakan sangat sederhana, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 3.775 orang untuk usaha alpukat dan 4.661 orang untuk usaha buah durian. Buah alpukat yang di budidayakan di Kabupaten Rejang Lebong kualitasnya bagus dibandingkan dengan produksi daerah lain, maka tidak heran banyak digemari konsumen. Jangkauan pemasaran selain dipasarkan secara lokal, banyak juga dipasarkan ke Sumatera Selatan. Dilihat dari laju pertumbuhan ukurannya termasuk tinggi, sehingga kedua komoditas ini termasuk komoditas andalan Kabupaten Rejang Lebong.

5.8.1.2 Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

A. Komoditas Kedelai

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa tanaman Kedelai merupakan komoditas yang menduduki peringkat pertama sebagai produk potensial pada sub sektor Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Rejang Lebong. Sebagai tanaman rakyat, penyerapan tenaga kerja sebanyak 25.060 orang dan penggunaan bahan baku lokal pada komoditas ini cenderung tinggi. Jangkauan pemasaran selain dipasarkan di Kabupaten Rejang Lebong sendiri, juga ada yang dipasarkan ke luar Kabupaten. Pertumbuhan produksi dari tahun ke tahun termasuk sangat tinggi, hal tersebut terindikasi bahwa kedelai pemasarannya sangat baik dan sudah tentu memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah produksi komoditas ini sebesar adalah 2.394 ton/tahun yang setara dengan nilai ekonominya sebesar Rp. 11.970.000.000,-. Nilai ini merupakan kontribusi yang cukup potensial bagi peningkatan perekonomian Kabupaten Rejang Lebong.

B. Komoditas Jeruk

Komoditas yang memiliki potensial cukup besar adalah komoditas jeruk. Hasil perhitungan komoditas jeruk termasuk kelompok potensial kedua di Propinsi Rejang Lebong. Produksi buah jeruk di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 5.171,61 ton atau setara dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 31.029.660.000,00, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.067 orang. Jangkauan pemasaran di selain di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya. Bahan baku yang digunakan sebagian besar berasal dari lokal. Keterkaitan komoditas dengan yang lainya sangat kuat. Sehingga komoditas ini menjadi komoditas potensial untuk Kabupaten Rejang Lebong.

C. Komoditas Jagung

Hasil olah data potensi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, menunjukkan komoditas jagung memiliki urutan ketiga sebagai komoditas potensial di Kabupaten Rejang Lebong. Jagung yang dihasilkan dari Kabupaten ini untuk konsumsi segar diantaranya jagung manis yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Produksi jagung manis sebanyak 16.937 ton/tahun dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 84.685.000.000. Teknologi budidaya yang digunakan masih sederhana, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 50.480 orang. Laju pertumbuhan termasuk cukup baik (20,2%), dengan jangkauan pemasaran yang cukup luas, dengan distribusi ke luar daerah Rejang Lebong. Dari pencirian inilah, komoditas jagung di daerah ini dapat dikategori sebagai komoditas potensial di Kabupaten Rejang Lebong.

D. Komoditas Mengga

Mangga merupakan komoditas yang termasuk sebagai komoditas potensial keempat di Kabupaten Rejang Lebong. Produksi sebanyak 8.926 ton/tahun, dengan

nilai ekonomi sebesar Rp. 44.633.100.000,-, dengan laju pertumbuhan berkategori cukup baik. Penyerapan tenaga kerja pada komoditas ini cukup baik (2.484 orang). Disisi lain, pemasaran komoditas mencakup daerah sekitar Rejang Lebong (rigional) seperti Lubuk Linggau dan Kota Bengkulu.

E. Komoditas Ketimun, Daun Bawang, dan Kacang Panjang

Berdasarkan hasil perhitungan, ketiga komoditas ini menempati urutan kelima sebagai komoditas potensial di Rejang Lebong. Ketiga jenis komoditas sayuran ini memiliki nilai skor yang sama yakni sebesar 190 point. Ketiga komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang cukup berarti bagi kesejahteraan hidup masyarakat Rejang Lebong.

Produksi ketimun sebanyak 72.837 ton/tahun, bawang daun 193.880 ton/tahun dan kacang panjang 26.163 ton/tahun. Sedangkan nilai ekonomi berturut-turut sebesar Rp. 218.511.000.000,-, Rp. 290.820.000.000,- dan Rp. 104.652.000.000,- dengan laju pertumbuhan berkategori cukup baik. Bahan baku yang dimanfaatkan hampir seluruhnya asal lokal, sedangkan teknologi yang digunakan petani relatif masih sederhana, dengan menyerap tenaga kerja untuk komoditas ketimun sebanyak 18.475 orang, daun bawang 30.225 orang dan kacang panjang sebanyak 23.150 orang. Luas pemasaran hingga ke luar daerah Rejang Lebong. Dengan tingkat omzet yang sangat tinggi maka dari ketiga jenis komoditas tersebut pemosisikan termasuk kategori komoditas potensial Kabupaten Rejang Lebong

F. Komoditas Ubi Kayu dan Pepaya

Ubikayu dan pepaya merupakan dua jenis produk pertanian berkategori komoditas potensial keenam di Kabupaten Rejang Lebong. Produksi ubikayu

sebanyak 11.258 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 16.887.000.000,- dan buah pepaya 12.400 ton/tahun dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 31.000.950.000,-. Bahan baku yang digunakan hampir seluruhnya asal setempat, teknologi sangat sederhana, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 9.650 orang untuk ubikayu dan sebanyak 1.293 orang untuk komoditas pepaya. Laju pertumbuhan berkategori cukup, dengan jangkauan pemasaran di sekitar kabupaten dan ke luar daerah. Keterkaitan dengan yang lainnya khususnya komoditas ubikayu sangat tinggi, sehingga komoditas ini diposisikan sebagai komoditas potensial sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Rejang Lebong

5.8.2 Sub Sektor Perkebunan

Rejang Lebong sebagai kabupaten dengan wilayah yang cukup luas. Potensi pertanian yang dikembangkan di wilayah ini cukup besar. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 4 komoditas pada sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga kategori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas tanaman perkebunan yang masuk kategori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.22 berikut ini.

Tabel 5.22
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Rejang Lebong

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Karet	4.404,00	20	20,00	50	60	30	30	60	30	300	Andalan
2	Kopi Arabica	1.082,00	20	10,00	40	45	20	20	75	30	260	Andalan
3	Jahe	3.900,00	20	10,00	40	30	10	10	75	20	215	Potensial
4	Kopi Robusta	7.064,00	20	10,00	40	45	20	20	30	30	215	Potensial

Sumber: Data diolah

5.8.2.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

A. Komoditas Karet

Berdasarkan hasil analisis, tanaman karet termasuk komoditas andalan pertama dari sub sektor perkebunan. Produksi tanaman ini sebanyak 4.404 ton/tahun, dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 26.424.000.000,-. Bahan baku yang digunakan dalam usaha ini hampir seluruhnya asal lokal, dengan teknologi yang sangat sederhana, dan tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.771 orang. Jangkauan pemasaran dari komoditas ini sangat tinggi, hasil produk olahan seluruhnya dipasarkan untuk tujuan ekspor ke luar negeri. Laju pertumbuhan (72,5%) dan keterkaitan satu sama lain dari komoditas ini termasuk tinggi, sehingga komoditas ini menjadi andalan sub sektor perkebunan di Kabupaten Rejang Lebong

B. Komoditas Kopi Arabica

Kopi Arabika termasuk jenis komoditas andalan kedua dari sub sektor perkebunan di Kabupaten Rejang Lebong. Produksi komoditas ini sebanyak 1.082 ton/tahun dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 12.984.000.000. Komoditas ini merupakan jenis usaha yang dilakukan petani secara turun temurun, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.192 orang. Jangkauan pemasaran luas dipasarkan ke berbagai daerah baik secara lokal, maupun nasional. Laju pertumbuhan komoditas berkategori sangat tinggi (96,7%). Penciri dari kopi arabika adalah memiliki aroma yang lebih harum dibandingkan dengan buah kopi lainnya. Pada budidaya tanaman ini teknologi yang digunakan sangat masih sederhana dengan menggunakan bahan baku lokal. Dari berbagai keunggulan yang telah dijelaskan di atas, maka kopi dikategorikan sebagai komoditas andalan sub sektor perkebunan di Kabupaten Rejang Lebong

5.8.2.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perkebunan

A. Komoditas Jahe dan Kopi Robusta

Hasil analisis komoditas jahe dan kopi robusta termasuk kategori potensial sub sektor perkebunan. Nilai ekonomi dari produksi jahe sebesar Rp. 16.918.200.000,- dengan produksi mencapai 3.900 ton/tahun, dan kopi robusta sebesar Rp. 84.768.000.000 dengan produksi sebesar 7.064 ton/tahun. Jangkauan pasar dari kedua komoditas ini cukup luas, selain di tingkat regional dan nasional. Teknologi dalam budidaya jahe ini sangat sederhana, dengan menggunakan bahan baku lokal, maka tenaga kerja yang terserap sebanyak 3.296 orang dan untuk kopi robusta 3.568 orang. Laju pertumbuhan berkategori tinggi (93.57%). Teknologi yang digunakan sangat sederhana dan banyak menggunakan bahan baku lokal.

5.8.3 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

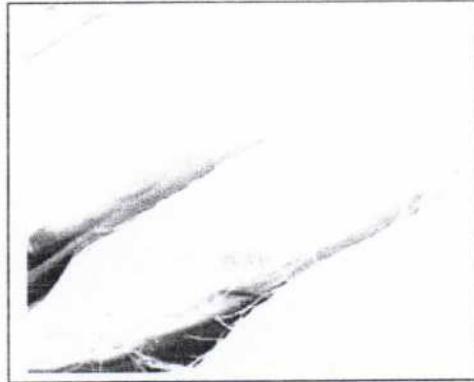
- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat Sembilan komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Buncis, Cabe, Kol (Kubis), Tomat, Pisang, dan Wortel. Dan juga terdapat sembilan jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Kedelai, Jeruk, Jagung, Mangga, Ketimun, Bawang Daun, Kacang Panjang, Pepaya, dan Ubi Kayu.

- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Karet dan Kopi Arabica. Dan juga dua komoditas memenuhi kriteria produk potensial yaitu Jahe dan Kopi Robusta.

5.9. Potensi Komoditas Kabupaten Seluma

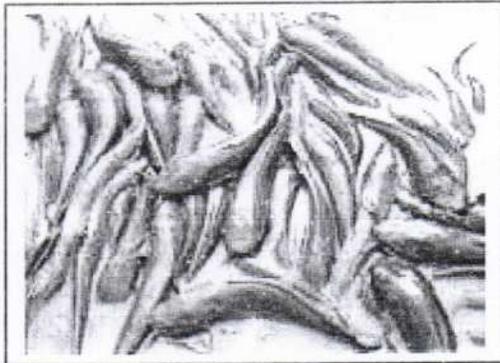
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

ANDALAN: PADIS AWAL, JAGUNG & KEDELAI



SUB SEKTOR PERIKANAN

ANDALAN: IKAN LAUT
POTENSIAL: IKAN AIR
TAWAR



SUB SEKTOR PERKEBUNAN

UNGGULAN: KAREP & KELAPA SAKIT
ANDALAN: KOPRA & COPELAT



Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, di Kabupaten Seluma terdapat 3 (tiga) sub sektor yang memenuhi syarat masuk dalam kategori penetapan komoditas yang memenuhi kriteria. Ketiga subsektor tersebut adalah subsektor pangan & hortikultura, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.9.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Seluma sebagai salah satu kabupaten yang letaknya berbatasan dengan kota Bengkulu atau Ibukota Provinsi Bengkulu. Walaupun letaknya berbatasan dengan kota, namun potensi usaha di bidang pertanian masih sangat luas. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 3 (tiga) komoditas pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai andalan di Kabupaten Seluma. Sementara komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan dan potensial tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.23 berikut ini.

Tabel 5.23
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Seluma

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuhan	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Padi sawah	76.374,00	20	75,00	40	45	20	20	15	30	265	Andalan
2	Jagung	14.014,00	20	45,00	40	45	20	20	30	30	250	Andalan
3	Kedelai	825,00	20	15,00	30	45	20	20	75	20	245	Andalan

Sumber: Data diolah

5.9.1.1 Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

A. Komoditas Padi Sawah

Padi sawah termasuk komoditas andalan pertama sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dari Kabupaten Seluma. Menurut hasil analisis data bahwa

produksi padi sawah banyak dibudidayakan di daerah Seluma bagian selatan. Produksi dari komoditas ini sebanyak 76.374 ton/tahun, dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 320.770.800.000,-. Tingginya produksi padi sawah yang diperoleh di Kabupaten Seluma karena pertanian daerah ini sudah didukung oleh air irigasi yang baik. Laju pertumbuhan termasuk kategori cukup baik. Pemasaran produk diserap selain untuk konsumsi lokal, juga didistribusikan ke daerah lain. Teknologi yang digunakan sangat sederhana, dengan bahan baku yang digunakan bahan lokal. Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 476.125 orang. Beras yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Bengkulu, maka komoditas ini termasuk andalan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Seluma

B. Komoditas Jagung

Tanaman jagung termasuk komoditas andalan kedua setelah padi sawah pada sub sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Seluma. Komoditas ini banyak dikembangkan di sekitar daerah Kecamatan Sukaraja bagian Selatan. Produksi komoditas ini sebanyak 14.014 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 70.070.000.000. Kontribusi terhadap pembangunan pertanian sangat baik, dapat dilihat dari laju pertumbuhan termasuk kriteria cukup baik (23.4%). Hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan pasar yang bagus dan ditunjang oleh alam yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung. Teknologi yang dilakukan petani secara umum masih sederhana, dengan tenaga kerja yang terserap sekitar 104.550 orang. Begitu juga bahan baku sebagian berasal dari lingkungan setempat, dan bibit yang digunakan berasal dari luar. Keterkaitan satu dengan yang lainnya dari komoditas ini cukup tinggi, sehingga komoditas ini termasuk komoditas andalan di seluma.

C. Komoditas Kedelai

Hasil analisis kriteria yang telah ditetapkan, bahwa komoditas kedelai termasuk kategori andalan ketiga pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Seluma. Produksi komoditas ini sebanyak 825 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 4.125.000.000. Pemasaran kedelai tidak hanya dilakukan di daerah lokasi setempat, melainkan juga dipasarkan ke luar daerah. Budidaya tanaman kedelai masih menggunakan teknologi sederhana, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 42.600 orang, dan bahan baku menggunakan material lokal. Laju pertumbuhan termasuk cukup baik, karena komoditas ini digunakan konsumen cukup tinggi dan pemasaran tidak sulit bagi petani.

5.9.2 Sub Sektor Perkebunan

Kabupaten Seluma memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dikembangkan di wilayah ini. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 4 komoditas pada sub sektor perkebunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga kategori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level unggul dan andalan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.24 berikut ini.

Tabel 5.24
Potensi Sub Sektor Perkebunan Tahun 2009
Di Kabupaten Seluma

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Karet	31.479,73	40	60	50	60	30	30	75	30	375	Unggul
2	K. Sawit	401.567,55	40	75	40	60	30	30	45	40	360	Unggul
3	Kopi	7.040,88	20	60	50	45	20	20	30	30	275	Andalan
4	Kakao	364,06	20	30	40	45	30	20	30	40	255	Andalan

Sumber: Data diolah

5.9.2.1 Potensi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Perkebunan

A. Komoditas Karet

Hasil analisis kriteria, karet termasuk komoditas unggulan pertama pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Seluma. Perkebunan karet tidak hanya dilakukan oleh petani (kebun rakyat), melainkan dimiliki oleh perusahaan perkebunan besar. Produksi komoditas ini sebanyak 31.479,73 ton/tahun, setara dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 188.878.380.000,-. Jangkauan pemasaran dalam bentuk karet olahan hampir seluruhnya tujuan ekspor, dengan laju pertumbuhan sangat tinggi. Teknologi yang digunakan perkebunan rakyat masih sederhana dengan bahan baku lokal, sedangkan teknologi perusahaan perkebunan besar alat mesin yang digunakan berdasarkan standar skala usaha perkebunan. Kegiatan budidaya komoditas karet di Kabupaten Seluma, melibatkan tenaga kerja masyarakat yang berjumlah sekitar 397.230 orang. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam sub sektor ini, sangat membantu pemerintah dalam memperkecil tingkat pengangguran di Kabupaten Seluma.

B. Komoditas Kelapa Sawit

Tingkat unggulan kedua dari sub sektor perkebunan di Kabupaten Seluma adalah kelapa sawit. Teknologi budidaya tanaman kelapa sawit hampir sama halnya dengan budidaya tanaman karet. Produksi kelapa sawit yang dihasilkan sebanyak 401.567,55 ton/tahun, dengan nominal ekonomi setara Rp. 602.351.325.000. Produk komoditas dalam bentuk Crude Palm Oil (CPO) atau minyak mentah jangkauan baik ditingkat nasional dan tujuan ekspor. Laju pertumbuhan dikategorikan cukup (39,93%), Sejalan dengan bertambahnya waktu, permintaan pasar semakin meningkat dan memiliki harga jual relatif stabil di pasaran internasional, sehingga berimbas pada peningkatan minat masyarakat dan

perusahaan swasta serta BUMN untuk mengembangkan kelapa sawit di Kabupaten Seluma. Teknologi yang diterapkan masyarakat hampir sama dengan teknologi yang digunakan pada budidaya karet. Jumlah serapan tenaga kerja sebanyak 435.030 orang. Dari uraian di atas, maka komoditas kelapa sawit termasuk kategori komoditas unggulan dari Kabupaten Seluma.

5.9.2.2 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perkebunan

A. Komoditas Kopi

Hasil analisis data komoditas kopi termasuk pada kategori andalan pertama pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Seluma. Produksi biji kopi sebanyak 7.040,88 ton/tahun atau nilai ekonomi setara Rp. 98.572.320.000,-. Jangkauan pemasaran tidak hanya untuk pasar lokal saja, melainkan dipasarkan ke daerah lain di luar Provinsi Bengkulu. Laju pertumbuhan komoditas kopi termasuk kategori sedang, namun karena bercocok tanam kopi ini sudah dilakukan secara turun temurun dilakukan masyarakat, maka minat masyarakat untuk usaha komoditas kopi menjadi tetap tinggi. Budidaya kopi yang dilakukan petani kopi masih sangat sederhana, baik teknologi maupun input yang diberikan masih rendah. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam komoditas kopi sebanyak 527.650 orang. Keterkaitan komoditas kopi dengan yang lainnya termasuk kategorik tinggi, artinya kehadiran komoditas ini sangat bergantung dengan aspek lainnya

B. Komoditas Cokelat

Tanaman Cokelat (kakao), di Kabupaten Seluma memiliki arti bagi perekonomian masyarakat. Dari hasil analisis komoditas ini termasuk kategori andalan kedua dari sub sektor perkebunan setelah tanaman kopi. Produksi komoditas kakao sebanyak 364 ton/tahun, dengan nilai ekonomi setara Rp. 7.281.200.000, dan termasuk omzet yang tinggi untuk ukuran komoditas kakao.

Jangkauan pemasaran hampir seluruhnya untuk tujuan pasar nasional dan ekspor. Adapun teknologi yang digunakan termasuk sangat sederhana, dengan menggunakan bahan baku lokal, dan seluruhnya menyerap tenaga kerja sebanyak 30.753 orang. Walaupun laju pertumbuhan termasuk kategori sedang, namun petani tetap bergairah untuk usaha dalam sub sektor ini, karena pemasaran buah kakao relatif mudah dan harga relatif stabil.

5.9.3 Sub Sektor Perikanan

Seluma sebagai kabupaten yang memiliki potensi pengembangan system budidaya perikanan baik pada air tawar maupun perikanan laut. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 2 (dua) komoditas pada sub sektor perikanan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga kategori yang digunakan, hanya dua kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level andalan dan potensial. Sementara, komoditas perikanan lainnya yang masuk katagori unggulan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.25 berikut ini.

Tabel 5.25
Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009
Di Kabupaten Seluma

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Tangkapan laut	1.179	20	15	50	45	30	20	30	30	240	Andalan
2	Budidaya air tawar	479	20	15	40	30	20	20	15	10	170	Potensial

Sumber: Data diolah

5.9.3.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan

A. Komoditas Perikanan Laut

Penangkapan ikan laut, termasuk kategori usaha andalan sub sektor perikanan di Kabupaten Seluma. Produksi hasil tangkapan ikan laut dari perairan laut Seluma sebanyak 1.179 ton/tahun, atau setara dengan nilai ekonomi Rp.

12.379.500.000,- Jangkauan pemasaran selain untuk konsumsi lokal, juga sebagian di jual ke daerah lain, khususnya hasil tangkapan ikan yang termasuk kualitas baik, hasilnya langsung di ekspor dalam bentuk segar. Laju pertumbuhan termasuk kategori cukup baik pada sub sektor ini. Teknologi tangkapan menggunakan bahan baku dan alat yang sangat tradisional (perahu), dan hanya sebagian kecil yang menggunakan perahu bermotor. Tenaga yang terserap pada penangkapan ikan laut sebanyak 483 orang. Jika dilihat dari nilai ekonomi yang cukup tinggi, maka penangkapan ikan laut dapat ditingkatkan secara optimal.

5.9.3.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan

A. Komoditas Perikanan Air Tawar

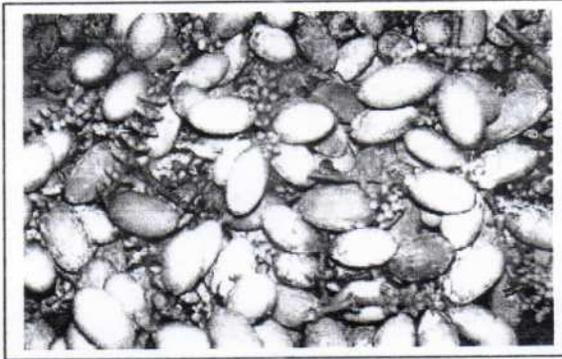
Budidaya ikan air tawar di Kabupaten Seluma termasuk kategori potensial untuk dikembangkan. Produksi yang dicapai sebanyak 479 ton/tahun, dengan nilai ekonomi setara Rp. 8.262.750.000,-, dengan laju pertumbuhan kategori cukup baik. Jangkauan pemasaran cukup luas selain dipasarkan di kabupaten Seluma juga dipasarkan ke luar daerah. Input teknologi yang digunakan petani masih sangat rendah, dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 245 orang, maka hasil yang diperoleh belum maksimal. Jika dilihat dari potensi yang dimiliki Kabupaten Seluma, diantaranya terdapat air irigasi sistem pengairan yang baik, maka optimalisasi komoditas ini tidak mustahil dapat tercapai.

5.9.4 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kabupaten Seluma dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, dan Sub Sektor Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat tiga komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi Sawah, Jagung dan Kedelai.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Karet dan Kelapa sawit. Dan juga terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria produk andalan yaitu Kopi dan Cokelat.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Perikanan Laut dan Satu komoditas yang menenuhi kriteria produk potensial yaitu Ikan Air Tawar.

5.10. Potensi Komoditas Kota Bengkulu



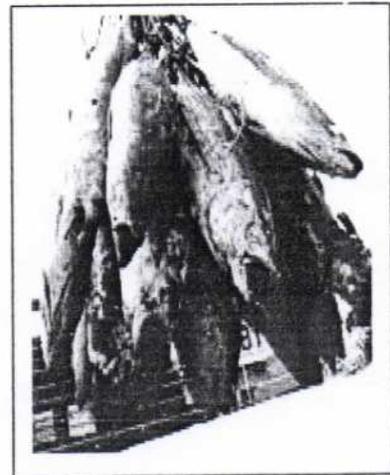
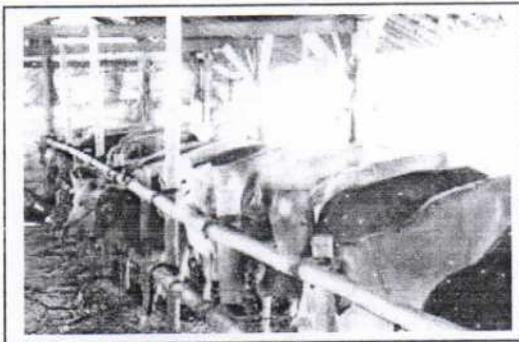
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

POTENSIAL: BERAS, JAGUNG, MELINJO, MANGGA



SUB SEKTOR PETERNAKAN

POTENSIAL: SAPI & UNGGAS



SUB SEKTOR PERIKANAN

ANDALAN: IKAN LAUT
POTENSIAL: IKAN AIR TAWAR

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, di Kota Bengkulu terdapat 3 (tiga) sub sektor yang memenuhi syarat masuk dalam katagori penetapan komoditas yang memenuhi kriteria. Ketiga subsektor tersebut adalah subsektor pangan & hortikultura, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Uraian berikut ini menggambarkan posisi dan kedudukan komoditas pada setiap subsektor yang diperhitungkan berdasarkan kriteria atau metode yang telah ditetapkan.

5.10.1 Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kota Bengkulu merupakan daerah tingkat dua yang kedudukannya sejajar dengan kabupaten lainnya. Kota Bengkulu secara administratif identik dengan ibukota provinsi, maka potensi wilayah pertaniannya tidak sebesar kabupaten lain di Bengkulu. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh 4 (empat) komoditas pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tiga katagori yang digunakan, hanya satu kategori yang dapat dipenuhi pada sektor ini, yaitu pada level potensial. Sementara, komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang masuk katagori unggulan dan andlan tidak ditemukan. Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.26 berikut ini.

Tabel 5.26
Potensi Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2009
Di Kabupaten Kota Bengkulu

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Beras	10.042,00	20	15,00	50	30,00	10	20	30	20	195	Potensial
2	Jagung	1.749,00	20	15,00	40	30,00	20	20	30	10	185	Potensial
3	Melino	4.505,00	20	15,00	40	30,00	10	10	30	20	175	Potensial
4	Mangga	5.350,00	20	15,00	40	30,00	10	10	30	10	165	Potensial

Sumber: Data diolah

5.10.1.1 Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Pangan dan Hortikultura

A. Komoditas Beras

Beras merupakan komoditas pokok untuk konsumsi masyarakat di Kota Bengkulu. Produksi beras dari Kota Bengkulu sebanyak 10.042 ton/tahun atau setara nilai ekonomi Rp. 42.176.400.000,-, dengan tingkat laju pertumbuhan termasuk kategori sedang. Jumlah penduduk Kota Bengkulu relatif besar, maka komoditas beras yang dihasilkan dari daerah ini, hampir seluruhnya di konsumsi dan serap pasar sekitar Kota Bengkulu. Input teknologi yang digunakan petani daerah ini sebegini besar termasuk kategori sedang, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 47.360 orang. Input teknologi yang dimaksud adalah penerapan usaha budidaya padi secara optimal, diantaranya pengolahan tanah sudah menggunakan traktor, system pemupukan yang berimbang, pola tanam dan penggunaan benih sesuai anjuran. Rendahnya tingkat produksi beras di Kota Bengkulu hanya disebabkan semakin berkurangnya lahan produktif yang disebabkan bergesernya alih fungsi lahan ke non pertanian.

B. Komoditas Jagung

Tanaman jagung termasuk kategori komoditas potensial kedua pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura setelah komoditas beras. Produksi komoditas jagung di Kota Bengkulu sebanyak 1.749 ton/tahun dengan nilai ekonomi setara Rp. 8.745.000.000,-. Laju pertumbuhan komoditas jagung termasuk kategori sedang, sedangkan teknologi yang diterapkan pada budidaya jagung termasuk kategori masih sederhana yang menyerap tenaga kerja sebanyak 11.875 orang. Pemasaran komoditas ini hampir seluruhnya dijual ke pasar yang ada di Kota Bengkulu.

C. Komoditas Melinjo

Hasil analisis data, melinjo termasuk komoditas potensial ketiga pada sub sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Produksi tanaman ini mencapai 4.505 ton/tahun atau dikonversi dengan nilai ekonomi setara dengan Rp. 22.525.000.000,-. Laju pertumbuhan termasuk kategori sedang. Produk melinjo dipasar selain untuk konsumsi masyarakat Bengkulu, juga dipasarkan sebagai oleh-oleh khas Bengkulu, dalam bentuk olahan setengah jadi (kerupuk emping). Input teknologi budidaya melinjo sangat sederhana, menggunakan baku secara lokal. Artinya pada budidaya melinjo belum ada optimalisasi penerapan teknologi agar produksi buah melinjo meningkat. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 1.435 orang. Sehingga dengan usaha komoditas melinjo dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kota Bengkulu

D. Komoditas Mangga

Mangga yang ditanam masyarakat Kota Bengkulu sangat beragam jenisnya. Produksi komoditas ini mencapai 5.350 ton/tahun atau setara nilai ekonomi sebesar Rp. 13.375.000.000,-. Pangsa pasar adalah masyarakat Kota Bengkulu dan sekitarnya. Input teknologi budidaya sangat sederhana, dengan serapan tenaga kerja mencapai 950 orang. Masyarakat Bengkulu banyak menanam pohon mangga di sekitar rumah (tidak ada kebun khusus mangga), namun jumlahnya sangat banyak, sehingga komoditas ini memiliki tingkat laju pertumbuhan kategori sedang. Bengkulu memiliki satu jenis mangga yang disebut “Mangga Bengkulan” memiliki potensi sangat bagus, sebab memiliki kelebihan dibandingkan dengan jenis mangga lainnya, diantaranya ukuran buah besar, dapat berbuah sepanjang tahun, sedangkan kelemahannya rasa daging buah tidak terlalu manis. Optimalisasi dari kelemahan maka buah mangga Bengkulan dapat dijadikan untuk industry olahan daging buah

mangga, yakni diolah menjadi berbagai jenis makanan atau minuman seperti dodol mangga, manisan mangga, sirup mangga dan aneka makanan lainnya

5.10.2 Sub Sektor Peternakan

Kota Bengkulu sebagai ibukota provinsi, masih memiliki komoditas potensial pada sub sektor peternakan. Potensi pada sub sektor ini yang memenuhi dalam kriteria yang telah ditentukan adalah beternak sapi dan ternak unggas yang termasuk kategori potensial daerah. Sementara unggulan dan andalan komoditas lainnya tidak ditemukan.

Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.27 berikut ini.

Tabel 5.27
Potensi Sub Sektor Peternakan Tahun 2009
Di Kabupaten Kota Bengkulu

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Sapi	562,79	20	15,00	50	30	20	10	45	20	210	Potensial
5	Unggas	684,18	20	15,00	30	30	20	10	30	20	175	Potensial

Sumber: Data diolah

5.10.2.1 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Peternakan

A. Komoditas Sapi

Usaha peternakan sapi yang dilakukan masyarakat Bengkulu hanya berbentuk peternakan pribadi dan berada di daerah pinggiran kota. Yang tentu jumlah masing-masing pemilik tidak terlalu banyak. Namun jika di akumulasi secara keseluruhan peternakan sapi di Kota Bengkulu termasuk kategori komoditas potensial daerah. Produksi ternak sapi sebanyak 562,79 ton/tahun atau setara dengan nilai ekonomi Rp. 36.581.350.000,- dengan tingkat laju pertumbuhan kategori sedang. Input teknologi yang dilakukan termasuk sederhana, Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 552 orang. Peternak sapi di Kota Bengkulu secara umum sapi yang dimilikinya tidak dilepas, melainkan

dikandangkan, dan diberi pakan rumput atau pakan lainnya. Produksi yang dihasilkan seluruhnya dipasarkan ke pasar yang ada di Kota Bengkulu.

B. Komoditas Unggas

Peternakan unggas yang terdiri dari ayam pedaging, dan ayam buras. Secara analisis kegiatan ini termasuk kategori potensial pada sub sektor peternakan di Kota Bengkulu. Produksi yang diperoleh sebanyak 664,18 ton/tahun atau setara nominal ekonomi sebesar Rp. 16.604.500.000,-, dengan laju pertumbuhan termasuk sedang. Input teknologi termasuk sedang dan menyerap tenaga kerja sebanyak 924 orang. Lokasi peternakan ayam umumnya terletak di pinggir kota yang jauh dari pemukiman penduduk. Jangkauan pemasaran masih di konsumsi untuk masyarakat Kota Bengkulu dan sekitarnya.

5.10.3 Sub Sektor Perikanan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data diperoleh dua jenis usaha yang termasuk pada sub sektor perikanan yang dikembangkan di wilayah Kota Bengkulu, yakni penangkapan ikan laut sebagai kriteria andalan dan budidaya air tawar masuk kriteria potensial. Sedangkan komoditas unggulan tidak ditemukan pada sektor ini.

Adapun posisi dari setiap komoditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.28 berikut ini.

Tabel 5.28
Potensi Sub Sektor Perikanan Tahun 2009
Di Kabupaten Kota Bengkulu

No	Komoditas	Volume Ton/Thn	Omzet	Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Teknologi	Kekhasan	Laju Tumbuh	Keterkaitan	Nilai Total	Kriteria
1	Laut	24.141,00	20	15,00	50	45	30	20	60	30	270	Andalan
2	Air Tawar	607,30	20	15,00	40	30	20	20	30	20	195	Potensial

Sumber: Data diolah

5.10.3.1 Potensi Komoditas Andalan Pada Sub Sektor Perikanan

A. Komoditas Perikanan Laut

Sepanjang bagian barat Kota Bengkulu adalah lautan lepas. Potensi tangkapan ikan sangat besar, baik jenis ikan pantai maupun ikan laut dalam. Tidak heran tangkapan hasil laut termasuk kategori andalan Kota Bengkulu. Produksi tangkapan ikan laut sebanyak 24.141 ton/pertahun dengan nominal ekonomi setara Rp. 362.115.000.000,-. Jangkauan pasar selain dipasarkan di Kota Bengkulu Juga di ekspor. Kriteria input teknologi yang digunakan sebagian masih sangat sederhana dan sebagian lagi sudah sederhana dengan menggunakan kapal motor. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 1.609 orang. Jika dilihat dari potensi alam, maka kriteria tersebut dapat ditingkatkan secara optimal

5.10.3.2 Potensi Komoditas Potensial Pada Sub Sektor Perikanan

A. Komoditas Air Tawar

Budidaya ikan air tawar di Kota Bengkulu, dengan kriteria termasuk potensial. Petani membudidaya ikan selain dilakukan pada lahan payau, juga banyak dilakukan kolam buatan diantaranya kolam terpal. Jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan lele, ikan nila, ikan mas dan ikan gurame serta udang. Produksi akumulasi dari berbagai jenis ikan tawar mencapai 607,30 ton/tahun dengan nilai ekonomi setara Rp. 2.967.000.000,-. Pangsa pasar masih terserap oleh konsumen lokal. Input teknologi yang terapkan termasuk sedang, artinya petani sudah melakukan cara budidaya yang baik, antara lain pemberian pakan yang teratur, perawatan yang sesuai dengan anjuran. Budidaya air tawar masih dapat ditingkatkan di Kota Bengkulu ini, karena lahan pertanian di kota Bengkulu semakin sempit, yakni memberdayakan masyarakat dengan cara memanfaatkan lahan pekarangannya untuk budidaya kolam buatan (kolam terpal).

5.10.4 Kesimpulan Potensi Komoditas Di Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisa potensi komoditas di Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sekto Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Peternakan dan Sub Sektor Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat empat komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Komoditas Beras, Jagung, Melinjo, dan Mangga.
- Pada Sub Sektor Peternakan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Komoditas Sapi dan Unggas.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Perikanan Laut dan Satu komoditas yang menenuhi kriteria produk potensial yaitu Ikan Air Tawar.

5.11 Pemetaan Komoditas Potensial Provinsi Bengkulu

Berdasarkan hasil perhitungan tentang potensi komoditas yang dilakukan disetiap kabupaten kota yang ada di Provinsi Bengkulu maka s dapat dirumuskan pemetaan komoditas potensial di Provinsi Bengkulu. Hasil pemetaan ini merupakan rangkuman dari berbagai posisi komoditas yang ada pada setiap kabupaten kota.

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat 14 komditas Andalan dan 20 komoditas yang masuk dalam katagori Potensial. Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat 2 komoditas yang masuk sektor unggulan, tiga komoditas masuk katagori andalan, dan empat kokoditas masuk dalam katagori potensial. Pada Sub Sektor Peternakan, terdapat

satu komoditas masuk katagori andalan dan tiga komoditas masuk katagori potensial. Pada Sub Sektor Perikanan diperoleh satu komoditas masuk sektor andalan dan satu komoditas masuk katagori potensial. Sedangkan pada Sub Sektor Kehutanan, terdapat satu komoditas yang masuk pada katagori potensial. Adapun hasil lengkap pemetaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.29.

Tabel 5.29 Peta Potensi Komoditas Provinsi Bengkulu

No.	KABUPATEN/KOTA	SUD SEKTOR	JENIS KOMODITI		
			UNGGULAN	ANDALAN	POTENSIAL
	PROVINSI BENGKULU	PANGAN		<ol style="list-style-type: none"> 1. BERAS (270) 2. JAGUNG (250) 3. PISANG (245) 4. DURIAN (240) 5. JERUK (255) 6. PEPAYA (255) 7. ALPOKAT (240) 8. RAMBUTAN (240) 9. SALAK (240) 10. SIRSAK (240) 11. CABE (245) 12. DUKU (245) 13. KEDELAI (255) 14. KOL/KUBIS (250) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UBI JALAR (205) 2. KACANG TANAH (210) 3. MANGGA (195) 4. UBI KAYU (185) 5. JAMBU (230) 6. KACANG TANAH (210) 7. MANGGIS (205) 8. NENAS (205) 9. TERUNG (195) 10. KACANG PANJANG (235) 11. KENTANG (235) 12. BUNCIS (235) 13. NENAS (210) 14. BAWANG DAUN (210) 15. TOMAT (230) 16. MENTIMUN (210) 17. KACANG MERAH (195) 18. WORTEL (215) 19. MELINJO (175) 20. PADI LADANG (235)
		PERKEBUNAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. KELAPA SAWIT (375) 2. KARET (340) 		<ol style="list-style-type: none"> 1. AREN (190) 2. LADA (225) 3. KEMIRI (210) 4. JAHE (215)
		PETERNAKAN			<ol style="list-style-type: none"> 1. AYAM BURAS (185) 2. KERBAU (180) 3. SAPI (175)
		PERIKANAN	-	1. IKAN LAUT (245)	1. IKAN AIR TAWAR (220)
		KEHUTANAN	-	-	1. KAYU BULAT (185)

BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria komoditas unggulan daerah yang telah ditetapkan maka komoditas yang memiliki nilai ekonomi lebih di kabupaten dan kota di Propinsi Bengkulu dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: Komoditas Unggulan, Komoditas Andalan, dan Komoditas Potensial. Pengelompokan tersebut mengindikasikan level potensi dari setiap komoditas dalam memberikan kontribusinya bagi perekonomian daerah setempat.

Berdasarkan hasil perhitungan potensi komoditas pada setiap kabupaten kota, maka dapat dirumuskan bahwa posisi pemetaan komoditas pada tingkat Provinsi Bengkulu adalah :

- Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat 14 komoditas Andalan dan 20 komoditas yang masuk dalam katagori Potensial.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat 2 (dua) komoditas yang masuk sektor unggulan, 3 (tiga) komoditas masuk katagori andalan, dan 4 (empat) komoditas masuk dalam katagori potensial.
- Pada Sub Sektor Peternakan, terdapat 1 (satu) komoditas masuk katagori andalan dan 3 (tiga) komoditas masuk katagori potensial.
- Pada Sub Sektor Perikanan diperoleh 1 (satu) komoditas masuk sektor andalan dan 1 (satu) komoditas masuk katagori potensial.
- Pada Sub Sektor Kehutanan, terdapat 1 (satu) komoditas yang masuk pada katagori potensial.

Hasil pemetaan komoditas yang memiliki nilai potensi sesuai kriteria yang ditetapkan pada setiap kabupaten kota di Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi Komoditas Di Kabupaten Muko Muko

- Terdapat empat sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, Sub Sektor Perikanan, dan Sub Sektor Kehutanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat 4 komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Beras, Komoditas Jagung, Komoditas Pisang, dan Komoditas Durian. Dan juga 4 Komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Ubi Jalar, Rambutan, Kacang Tanah, dan Mangga.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Kelapa Sawit dan Karet. Dan satu komoditas memenuhi kriteria sebagai produk andalan, yaitu Kopi.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Ikan laut dan satu komoditas memenuhi kriteria produk potensial, yaitu Ikan Darat.
- Pada Sub Sektor Kehutanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Kayu Bulat.

2. Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Selatan

- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Beras. Dan tiga jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu: Jagung, Cabe, dan Ubi Kayu.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Karet dan Kelapa Sawit dan dua komoditas memenuhi kriteria sebagai produk potensial, yaitu Cokelat dan Kopi.

3. Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Tengah

- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Beras. Dan dua jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu, Jagung dan Ubi Jalar.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Karet dan Kelapa Sawit, Dan terdapat tiga komoditas memenuhi kriteria sebagai produk potensial, yaitu Kopi, Cokelat, dan Aren.

4. Potensi Komoditas Di Kabupaten Bengkulu Utara

- Terdapat empat sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, Sub Sektor Peternakan, dan Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat sembilan komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi sawah, Durian, Jeruk, Pepaya, Jagung, Alpokat, Rambutan, Salak, dan Sirsak, Dan juga terdapat empat jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Jambu, Padi Ladang, Kacang Tanah, dan Ubi Kayu.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Kelapa Sawit dan Karet. Dan juga dua komoditas memenuhi kriteria sebagai produk andalan , yaitu Kopi dan Cokelat.
- Pada Sub Sektor Peternakan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu ternak Itik dan tiga komoditas yang memenuhi kriteria potensial yaitu Ayam Buras, Kerbau dan Sapi.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Tangkapan Ikan Laut dan Ikan Kolam.

5. Potensi Komoditas Di Kabupaten Kaur

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan, dan Sub Sektor Perikanan.

- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat tiga komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi Sawah, Cabe Besar, dan Duku. Dan juga terdapat tujuh jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Padi Ladang, Jagung, Pepaya, Durian, Manggis, Nenas, dan Terung.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Kelapa Sawit dan empat komoditas memenuhi kriteria sebagai produk andalan, yaitu Kopi, Cokelat, Nilam, dan Karet. Disamping itu terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria produk potensial, yaitu Lada.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Perikanan Laut dan satu komoditas memenuhi kriteria produk potensial yaitu Ikan Air Tawar.

6. Potensi Komoditas Di Kabupaten Kapahiang

- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Beras Sawah. Dan juga terdapat sembilan jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Cabe, Kubis, Kacang Panjang, Kentang, Buncis, Jagung, Nenas, Bawang Daun, dan Pisang.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Kopi dan Cokelat.

Dan juga terdapat dua komoditas memenuhi kriteria sebagai produk potensia, yaitu Lada dan Kemiri.

7. Potensi Komoditas Di Kabupaten Lebong

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan dan Sub Sektor Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi Sawah dan Cabe. Dan juga terdapat delapan jenis komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Tomat, Jagung, Buncis, Kacang Panjang, Mentimun, Terung, Bawang Daun, dan Kacang Merah.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Kopi dan Karet.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat Satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Komoditas Perikanan Darat.

8. Potensi Komoditas Di Kabupaten Rejang Lebong

- Terdapat dua sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura dan Sub Sektor Perkebunan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat Sembilan komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Buncis, Cabe, Kol (Kubis), Tomat, Pisang, Wortel, Terong, Alpokat, dan Durian. Dan juga terdapat sembilan jenis komoditas yang

memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Kedelai, Jeruk, Jagung, Mangga, Ketimun, Bawang Daun, Kacang Panjang, Pepaya, dan Ubi Kayu.

- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Karet dan Kopi Arabica. Dan juga dua komoditas memenuhi kriteria produk potensial yaitu Jahe dan Kopi Robusta.

9. Potensi Komoditas Di Kabupaten Seluma

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Perkebunan dan Sub Sektor Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat tiga komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Padi Sawah, Jagung dan Kedelai.
- Pada Sub Sektor Perkebunan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas unggulan, yaitu Komoditas Karet dan Kelapa sawit. Dan juga terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria produk andalan yaitu Kopi dan Cokelat.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Perikanan Laut dan Satu komoditas yang memenuhi kriteria produk potensial yaitu Ikan Air Tawar.

10. Potensi Komoditas Di Kota Bengkulu

- Terdapat tiga sub sektor yang memenuhi katagori komoditas yang memiliki potensi nilai ekonomis yang menonjol yaitu: Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura, Sub Sektor Peternakan dan Sub Sektor Perikanan.
- Pada Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat empat komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Komoditas Beras, Jagung, Melinjo, dan Mangga.
- Pada Sub Sektor Peternakan terdapat dua komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas potensial, yaitu Komoditas Sapi dan Unggas.
- Pada Sub Sektor Perikanan terdapat satu komoditas yang memenuhi kriteria sebagai komoditas andalan, yaitu Komoditas Perikanan Laut dan Satu komoditas yang menenuhi kriteria produk potensial yaitu Ikan Air Tawar.